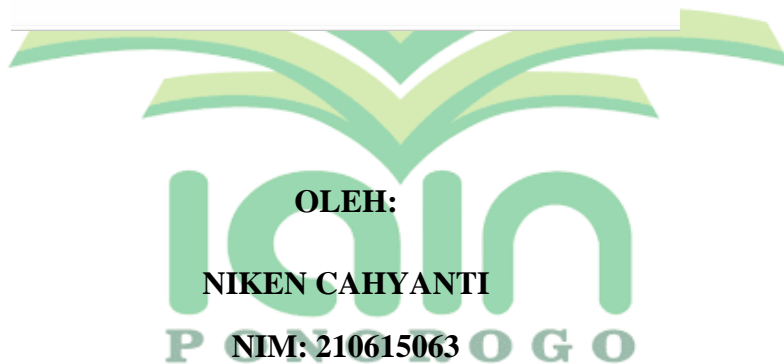


**TELAAH KITAB *AKHLAKULIL BANIN* KARYA SYAIKH UMAR BARADJA DAN KAITANNYA  
DENGAN MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASA AH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Cahyanti, Niken.** 2020. *Telaah Kitab Akhlakulil Banin Karya Syaikh Umar Baradja dan Relevansinya dengan Materi Ajar Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. M. Nasrullah, MA.

**Kata Kunci:** Akhlak, Kitab *Akhlakulil Banin*, Akidah Akhlak

Akhlak merupakan salah satu materi yang harus diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat dalam materi ajar Akidah Akhlak, agar para siswa mengetahui betapa pentingnya ilmu akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, perlu adanya kajian mengenai akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Banyak kitab-kitab yang mempelajari tentang akhlak, salah satunya adalah kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan isi kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja tentang materi akhlak, (2) mengetahui keterkaitan kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Untuk menjawab pertanyaan di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik literer dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Materi Akhlak pada kitab *Akhlakulil Banin* juz I karya Syaikh Umar Baradja yang berjumlah 33 judul. Apabila dikelompokkan berdasarkan ruang lingkup akhlak yang pertama adalah akhlak terhadap Allah pada judul Allah SWT dan anak yang taat. Kedua, akhlak terhadap Rasulullah SAW pada judul Nabi Muhammad SAW. Ketiga, akhlak pribadi pada judul bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak, anak yang sopan, anak harus memiliki tata krama sejak kecil, anak yang jujur, Abdullah di dalam rumahnya, sebelum pergi ke sekolah, sopan santun dalam berjalan, sopan santun murid di sekolah, bagaimana murid merawat peralatannya, bagaimana murid merawat peralatan sekolahnya, nasihat-nasihat umum 1 bagian 3, dan nasihat-nasihat umum 2 bagian 7 sampai 9. Keempat, akhlak dalam keluarga pada judul sopan santun dalam rumah, Abdullah di dalam rumahnya, ibumu yang penyayang, sopan santun terhadap ibunya, Sholeh dan ibunya, ayahmu yang penyayang, sopan santun anak terhadap ayahnya, kasih sayang ayah, sopan santun terhadap saudara-saudaranya, dua saudara yang saling mencintai, sopan santun anak terhadap kerabatnya, Musthafa dan kerabatnya Yahya, sopan santun anak terhadap pelayannya dan anak yang mengganggu. Kelima, akhlak bermasyarakat pada judul sopan santun anak terhadap para tetangganya, Hamid dan para tetangganya, sopan santun murid terhadap gurunya, sopan santun murid terhadap teman-temannya, nasihat-nasihat umum 1 bagian 1 sampai 3 dan nasihat-nasihat umum 2 bagian 5 dan 6. (2) Keterkaitan kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah terletak pada banyak bab, karena hampir semua bab berkaitan. Jika peniliti simpulkan secara umum, materi yang memiliki keterkaitan diantaranya adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada orang lain seperti guru, kerabat dan lainnya serta adab dalam kehidupan sehari-hari.

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niken Cahyanti

NIM : 210615063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

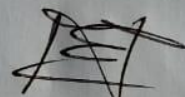
Jurusan : PGMI

Judul : TELAAH KITAB *AKHLAKULIL BANIN* KARYA SYAIKH UMAR  
BARADJA DAN KAITANNYA DENGAN MATERI MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 23 April 2020

Pembimbing



**M.Nasrullah, M.A**

NIP. 197501202005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NIKEN CAHYANTI**  
NIM : 210615063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **TELAAH KITAB AKHLAKULIL BANIN KARYA SYAIKH UMAR BARADJA DAN KAITANNYA DENGAN MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 18 Mei 2020



Ponorogo, 19 Mei 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AEMASBI, M.Ag.**

NIP. 0612171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **M. NASRULLAH, MA**

## SURAT PERSETJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niken Cahyanti

NIM : 210615063

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : TELAAH KITAB *AKHLAKULIL BANIN* KARYA SYAIKH UMAR BARADJA DAN KAITANNYA DENGAN MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya

Ponorogo, 29 Juni 2020



NIKEN CAHYANTI

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Cahyanti  
NIM : 210615063  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan tulisan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

  
**Niken Cahyanti**  
210615063

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang di dapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakternya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam literatur pendidikan Islam mempunyai banyak istilah. Beberapa istilah yang sering digunakan adalah *rabba-yurabbi* (mendidik), *'allama-yu'alimu* (memberi ilmu), *addaba-yu'addibu* (memberikan teladan dalam akhlak) dan *darasa-yudarrisu* (memberikan pengetahuan). Walaupun terdapat beberapa istilah yang berbeda, namun semuanya terkait dengan pengertian

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016),5

<sup>2</sup> H. Muwahid Shultan dan Soim, *Managemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras,2013),57

mendidik dalam Bahasa Indonesia dengan kata subjeknya adalah pendidik. Dalam konsep Islam pendidik adalah orang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Jadi, definisi mendidik dalam konsep Islam adalah proses ketika proses ketika pendidikan tersebut dapat mengangkat derajat manusia (peserta didik) menuju kedudukan yang lebih mulia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengertian ini sejalan dengan definisi pendidikan yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali sebagai berikut: Pendidikan adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>3</sup>

Sedangkan agama sendiri secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari kata “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti pergi. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan agama berarti “tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi kepada generasi yang lainnya”. Sedangkan orang barat mengidentikkan agama dengan religi. Perkataan religi berasal dari bahasa latin yang tersusun dari dua kata, yaitu “re” berarti “kembali” dan “ligere” berarti “terkait atau terikat”. Maksudnya adalah bahwa manusia dalam hidupnya tidak bebas menurut kemauannya sendiri, tetapi harus menurut ketentuan hukum, karena perlu adanya hukum yang mengikatnya.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>5</sup> Pendidikan agama sangatlah diperlukan, terlebih lagi pendidikan yang menyangkut akhlak seseorang. Hal ini dikarenakan pada masa modern seperti sekarang ini, akhlak masyarakat baik orang dewasa maupun anak-anak mulai terkena pengaruh globalisasi sehingga akhlak mereka mulai mengalami

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016),12

<sup>4</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo:STAIN Po PRESS,2009),24

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan*, (Depok:PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2014),255



kemerosotan. Maka dari itu, untuk mencegah kemerosotan akhlak tersebut semakin menjadi-jadi pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak masih anak-anak, agar akhlak yang telah diajarkan tersebut dapat melekat hingga dewasa.

Sumber ajaran pokok dalam agama Islam adalah al-Qur'an dan sunnah nabi. Keduanya menjadi acuan umat Islam dalam beribadah dan bermuamalah. Akhlak sebagai pusat ibadah manusia pun juga bersumber dari kedua ajaran pokok tersebut.<sup>6</sup> Perintah dan pentingnya pendidikan akhlak untuk anak juga termaktub dalam firman-Nya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتُقُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ (١٦) يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (١٧) وَلَا تُسَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (١٨) وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوٰتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ (١٩)

Artinya:

“ (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus Lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Luqman:16-19)

Ayat-ayat di atas mengandung aturan yang sempurna tentang akhlak mulia.

Ayat ini dimulai dengan mengemukakan hak Allah, karena sesungguhnya hak

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Akhlaq Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011),9

Allahlah yang paling agung. Melalui ayat ini Allah menyuruh manusia beribadah kepada Allah dengan ikhlas. Allah juga melarang menyekutukan-Nya karena perbuatan itu merupakan dosa paling besar. Ayat-ayat ini menempatkan anak dalam pengawasan yang ketat dan sempurna dalam segala aktivitas. Allah mengemukakan bahwa tidak ada satu perbuatan sekecil apapun di bumi ini yang terlepas dari pengawasan Allah. Ayat ini memotivasi anak untuk senantiasa berbuat baik karena sesungguhnya anak tidak pernah terlepas dari penglihatan, pendengaran dan pemantauan yang sempurna dari Allah.<sup>7</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak, maka hendaknya pendidikan akhlak terhadap anak haruslah diperhatikan. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang ini masih banyak anak belum memiliki akhlak yang baik. Bisa dikatakan demikian karena pada kehidupan sehari-hari masih terdapat anak yang bersikap kurang sopan kepada orang lain, seperti berbicara dengan orang yang lebih tua selayaknya berbicara dengan teman sebaya, berkata tidak jujur dan melakukan sikap-sikap kurang baik lainnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat akhlak sebagai tema skripsi. Kemudian peneliti juga tertarik kepada salah satu kitab akhlak yang diperuntukkan untuk anak dan tertarik menelaahnya, serta mencoba mencari keterkaitannya dengan materi ajar di sekolah. Kitab tersebut adalah kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja, kitab ini adalah kitab yang menjelaskan bagaimana berakhlak yang baik kepada Allah, Rasulullah, sesama makhluk Allah, orang lain serta diri sendiri. Pengarang kitab yaitu Syaikh Umar Baraja membuat kitab ini menjadi dua versi, yaitu kitab *Akhlakulil Banin* yang diperuntukkan bagi anak laki-laki serta *Akhlakulil Banat* yang diperuntukkan bagi anak perempuan dan setiap kitab tersebut memiliki beberapa juz. Namun untuk materi yang terkandung dalam kedua kitab tersebut relatif sama, dan yang membedakannya adalah tokoh-tokoh yang diceritakannya. Namun peneliti hanya menggunakan kitab *Akhlakulil Banin* untuk skripsi ini karena dirasa sudah cukup mewakili untuk dijadikan referensi serta penjelasan di dalamnya lebih umum dibandingkan *Akhlakulil Banat* yang lebih khusus untuk perempuan.

---

<sup>7</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta:Gema Insani,1996),79

Peneliti juga ingin mencari keterkaitan kitab *Akhlakulil Banin* dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak sangat bagus untuk diterapkan dan diajarkan sejak dini. Peneliti memilih materi Akidah Akhlak kelas 1 dikarenakan banyak materi yang sesuai dengan kitab *Akhlakulil Banin*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “TELAAH KITAB AKHLAKULIL BANIN KARYA SYAIKH UMAR BARAJA DAN KAITANNYA DENGAN MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH”.

## B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada materi:

1. Telaah kitab *Akhlakulil Banin* Juz I karya Syaikh Umar Baraja Tentang Materi Akhlak.
2. Relevansi isi kitab *Akhlakulil Banin* Juz I karya Syaikh Umar Baraja dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana telaah kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja tentang materi akhlak?
2. Bagaimana relevansi isi kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan kajian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan isi kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja Tentang Materi Akhlak.

2. Untuk mendeskripsikan kaitan isi kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kagunaan atau manfaat hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritik dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

#### 1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah keilmuan sebagai teori-teori pendidikan khususnya bagi mata kuliah Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Ponorogo dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, khususnya tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja.

#### 2. Secara Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi pelaku pendidikan, antara lain: guru, murid, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan materi dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan lainnya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk metode berfikir analisis dan membawa wawasan dalam bidang pendidikan khususnya Akidah Akhlak.

### **F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian kajian pustaka ini merupakan salah satu dari sekian banyak karya ilmiah yang mengkaji masalah akhlak. Adapun hasil karya yang meneliti tentang kitab *Akhlakulil Banin* yang selaras dengan apa yang ingin penulis teliti diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhlasin mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2017 dengan judul penelitian “Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin* Karya Syaikh Umar Baraja” dapat disimpulkan sebagai berikut: Mengaplikasikan kembali akhlak yang baik dimulai dari lingkungan rumah dan membiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik kepada semua orang. Dalam kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja mengemukakan bahwa akhlak yang baik itu menjadikan sebab kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, dan sebaliknya akhlak yang buruk itu menjadikan celaka manusia di dunia dan di akhirat. Untuk itu akhlak yang baik bagi seorang anak itu sangatlah penting guna menggapai kebahagiaan, menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, kedua orang tua, saudara, semua manusia dan seluruh ciptaan Allah SWT. Pendidikan akhlak anak dalam kitab *Akhlakulil Banin* dengan pendidikan Islam pada masa sekarang di Indonesia mempunyai persamaan penggunaan dan kebutuhan dengan berbagai pernyataan yang rasional, baik secara materi pendidikan, metode pendidikan dan tujuan pendidikan. Yang paling penting dari semua kegiatan pendidikan akhlak terhadap anak adalah dapat membentuk generasi muda yang islami, cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aan Syarifudin mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul penelitian “Pembelajaran Kitab Akhlaq lil Banin dan Implementasinya dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan sebagai berikut: Di dalam pondok Anwarush Sholihin pembelajaran akhlak menggunakan beberapa kitab akhlak dan salah satunya adalah kitab *Akhlak lil Banin* yang menjadi dasar pembelajaran akhlak. Metode pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembentukan akhlak santrinya adalah: metode teladan. Metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran serta metode ceramah. Implementasi pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas meliputi: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi

Muhammad SAW, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah penelitian pertama mendeskripsikan bagaimana cara mendidik anak dengan menelaah kitab *Akhlakulil Banin*. Penelitian kedua membahas tentang pengimplementasian kitab *Akhlakulil Banin* sebagai pedoman pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Sedangkan penelitian ini membahas telaah kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja dan relevansinya dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

## G. Metode Penelitian

Penelitian kajian pustaka ini merupakan salah satu dari sekian banyak karya ilmiah yang mengkaji bahan-bahan pustaka sebagai sumbernya. Akan tetapi kajian ini berbeda dengan beberapa kajian yang telah ada, karena peneliti tertarik dengan pembahasan telaah kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja dan relevansinya dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu berusaha menggali sedalam mungkin terhadap sumber-sumber yang digunakan.<sup>8</sup> Penggalan ini dilakukan terhadap kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu pada kepustakaan yaitu data-data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan.

---

<sup>8</sup> M. Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang:UMM Press,2005), 84

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti yang orisinal. Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan obyek kajian, yakni data yang menyangkut tentang pengkajian ini. Adapun sumber data tersebut adalah kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja dan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam kajian ini. Sumber data ini digunakan untuk menunjang penelahan data-data yang dihimpun sebagai pendamping dari data primer. Dengan kata lain, data ini berkaitan dengan langkah analisis data diantaranya:

- a. Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani. 1996.

Buku ini membahas beberapa hal tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak.

- b. HS. Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressido. 2015.

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini menjelaskan konsep-konsep akhlak secara jelas.

- c. Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini menjelaskan konsep-konsep akhlak secara jelas.

- d. Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini menjelaskan konsep-konsep akhlak secara jelas.

- e. Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Marja. 2012.

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini menjelaskan konsep-konsep akhlak secara jelas.

- f. Penyusun. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press. 2011.

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini menjelaskan konsep-konsep akhlak secara jelas.

- g. Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini memuat materi-materi akhlak secara rinci.

- h. Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar. 2004.

Menggunakan buku ini dikarenakan buku ini menjelaskan konsep akhlak secara jelas.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah literer dokumenter, yakni penggalian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* yaitu pemeriksaan kembali terhadap semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna antara satu dengan yang lain.
- b. *Organizing* yaitu menyusun data dan sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan data yang sudah ada tentang materi.
- c. Penemuan hasil data yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan kaidah dengan dalil-dalil yaitu dengan analisis isi untuk melaksanakan kajian terhadap kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan masalah yang ada.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul baik yang diambil dari *Kitab Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja, buku, majalah, jurnal, skripsi dan lain



sebagainnya, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analisis* atau analisis isi yaitu metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks)<sup>9</sup>. Berikut adalah langkah-langkah analisis isi adalah:

1. Merumuskan tujuan analisis

Apa yang ingin diketahui lewat analisis isi, hal-hal apa saja yang menjadi masalah penelitian dan ingin dijawab lewat analisis isi.

2. Konseptualisasi dan oprasionalisasi

Merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur.

3. Lembar *coding*

Menurunkan oprasionaliasi ke dalam lembar *coding*

4. Populasi dan sampel

Merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Apakah populasi bisa diambil semua.

5. *Training/* pelatihan *coder* dan pengujian validitas reliabilitas

Peneliti memberikan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan menilai isi. Peneliti menguji reliabilitas, jika reliabilitas belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar *coding* sampai angka reliabilitas tinggi.

6. Proses *coding*

Mengkode semua isi berita ke dalam lembar *coding* yang telah disusun.

7. Perhitungan reliabilitas final

Peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil *coding* dengan menggunakan rumus/formula yang tersedia.

8. Input data dan analisis

Melakukan input data dari lembar *coding* dan analisis data.<sup>10</sup>

Pada penelitian kajian pustaka ini dengan metode analisis isi dapat memberi pemahaman terhadap ilmu akhlak pada kitab *Akhlakulil Banin* karya

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011 ), 10

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011 ), 57

Syaikh Umar Baraja dan relevansinya dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, isi selengkapnya sebagai berikut:

- BAB I Berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan dengan demikian merupakan pengantar skripsi.
- BAB II Berisi tentang kajian teori yang meliputi tentang konsep akhlak, kitab *Akhlakulil Banin*, materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.
- BAB III Berisi tentang materi akhlak pada kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja yang meliputi Kitab *Akhlakulil Banin*, materi akhlak dan biografi pengarang.
- BAB IV Berisi tentang analisis data yang meliputi analisis tentang materi akhlak dalam kitab "*Akhlakulil Banin*" karya Syaikh Umar Baraja, analisis materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah, kaitanya kajian ilmu akhlak pada kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baraja dengan materi ajar Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.
- BAB V Berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### METERI AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASH IBTIDIYAH

#### A. Konsep Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah jamak dari kata *khuluq* yang berarti adab kebiasaan (*al-'adat*), perangai, tabi'at (*al-sajiyat*), watak (*al-thab'*), adab/sopan santun (*al-muru'at*) dan agama (*ad-din*). Menurut para ahli masa lalu, akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran ataupun paksaan.<sup>11</sup> Tindakan yang dilakukan manusia tanpa pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut terjadi karena cenderung dilakukan berulang-ulang dan mandiri tanpa ada paksaan dari faktor luar diri manusia sebagai makhluk individual yang bebas. Perbuatan yang menjelma menjadi perilaku kebiasaan mencerminkan karakter pribadi manusia.<sup>12</sup> Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak sepadan dengan budi pekerti. Jika ditelusuri lebih jauh, akhlak juga sepadan dengan moral. Menurut KBBI, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui pengertian akhlak lebih lengkap, berikut ini adalah pengertian akhlak yang dikemukakan oleh beberapa ulama dan cedekiawan Islam<sup>15</sup>:

<sup>11</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004),31

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 3

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 44

<sup>14</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 23

<sup>15</sup> *Ibid*,

- a. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin: Khulq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.
- b. Ibnu Miskawih dalam *Tahdzibal al-Akhlaq wa Tathhiral al-Araq: Khulq* adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
- c. Ahamad Amin dalam *Al-Akhlaq: Khulq* adalah membiasakan keinginan.
- d. Al- Jahizh menurutnya akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang.

Dengan demikian suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak jika memenuhi dua kriteria berikut<sup>16</sup>:

- a. Dilakukan secara berulang-ulang atau kontinu. Jika dilakukan sekali saja atau jarang, maka tidak bisa dikatakan akhlak.
- b. Timbul dengan sendirinya tanpa berpikir panjang, karena perbuatan tersebut telah menjadi suatu kebiasaan.

Beberapa pengertian di atas adalah pengertian akhlak secara umum. Adapun akhlak dalam Islam jelas berbeda dengan akhlak secara umum tersebut. Dilihat dari namanya, akhlak Islam berarti akhlak yang berlandaskan pada kaidah-kaidah dan nilai-nilai Islam. Berikut adalah pengertian akhlak Islam menurut beberapa ulama<sup>17</sup>:

- a. A. Musofa, akhlak Islam adalah sistem moral yang berdasarkan ajaran Islam, yakni bertitik tolak pada al-Qur'an dan hadits
- b. Ibn Taimiyah, akhlak berkaitan erat dengan iman, karena iman terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut:
  - 1) Berkeyakinan bahwa Allah adalah Sang Pencipta satu satunya, Pemberi rezeki dan Penguasa seluruh kerajaan.
  - 2) Mengenal Allah dan meyakini bahwa Dia yang patut disembah.
  - 3) Cinta kepada Allah melebihi cinta terhadap semua makhluk-Nya.

<sup>16</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 24

<sup>17</sup> *Ibid*,

- 4) Cinta hamba kepada Tuhannya akan megantarkannya pada tujuan yang satu, yakni mencapai ridha-Nya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu serta akhlak harus dilandasi akidah Islam dan dijiwai dengan nilai-nilai keislaman yang kemudian disebut dengan akhlak mulia atau *al-akhlaq al-karimah*.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadikan ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Serta bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena *syara'* (al-Qur'an dan sunnah) menilai demikian.<sup>19</sup>

Dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya maka kamu tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”.<sup>20</sup>

Selain itu Allah telah menegaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang agung dan suri tauladan yang baik. Dengan demikian jika seseorang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah SAW adalah contoh dan teladan yang paling baik.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 25

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 4

<sup>20</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 32

<sup>21</sup> Syarifah Habibah, “*Akhlaq dan Etika dalam Islam*,” *Pesona Dasar*, 4 (Oktober 2015), 75

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ajaran akhlak adalah berpusat kepada manusia. Artinya manusialah yang menjadi subjek akhlak. Walaupun pada sisi lain, manusia juga menjadi objek atau sasaran akhlak tersebut. Subjek akhlak adalah pelaku akhlak atau pihak yang mengimplementasikan konsep-konsep akhlak. Sedangkan objek akhlak adalah suatu perbuatan yang menjadi tempat konsep akhlak tersebut diletakkan. Sementara muara akhlak, ruang lingkup akhlak adalah pihak yang menjadi arah atau muara pelaksanaan akhlak. Secara kategoris ruang lingkup atau muara pelaksanaan perbuatan akhlak Islam ada empat, yaitu<sup>22</sup>:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap lingkungan (binatang, tumbuhan dan benda-benda lain).

Sedangkan Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian<sup>23</sup>:

- a. Akhlak Pribadi (*al akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari yang diperintahkan (*al-awamir*), yang dilarang (*an-nawabi*), yang diperbolehkan (*al-mubahat*) dan akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhtirar*).
- b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al usariyah*) terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al furu’*), kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*) dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
- c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq ijtimaiyyah*) terdiri dari yang dilarang (*al-mahzhurat*), yang diperintahkan (*al-awamir*) dan kaidah-kaidah adab (*qawa'id al-adab*).
- d. Akhlak Bernegara (*al-akhlaq ad-daulah*) terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-‘alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*) dan hubungan luar negeri (*al-‘alaqat al-khariyyah*).

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 107

<sup>23</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 6

- e. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*) yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).

Berdasarkan pembagian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembahasan akhlak terdiri dari<sup>24</sup>:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- c. Akhlak pribadi
- d. Akhlak dalam keluarga
- e. Akhlak bermasyarakat
- f. Akhlak bernegara

#### 4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak

Menurut ajaran agama Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting karena akhlak inilah yang membedakan antara manusia yang beriman dan tidak, antara manusia yang taat dan tidak, antara manusia yang termasuk ke dalam kategori penghuni surga dan penghuni neraka. Akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman dan implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama. Mereka yang memiliki pemahaman baik serta timbul dalam dirinya upaya-upaya untuk menerapkan nilai-nilai moral agama secara baik tentu akan tergambar di dalam perilaku dan perbuatan dalam kesehariannya.<sup>25</sup>

Selain itu akhlak bisa dikatakan memiliki kedudukan dan keistimewaan dalam Islam dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini<sup>26</sup>:

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Serta orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW nanti pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya.

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 06

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 13

<sup>26</sup> Yunahar, *Kuliah...*, 11

- d. Rasulullah SAW. Menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.
- f. Nabi Muhammad SAW selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.
- g. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak. Baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya.

## 5. Ciri-ciri Akhlak

Disamping akhlak memiliki kedudukan dan keistimewaan, akhlak dalam Islam juga memiliki ciri-ciri yang khas, diantaranya sebagai berikut:

### a. Akhlak *Rabbani*

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Illahi yang termaktub dalam al-Qur'an dan sunnah. Sifat *rabbani* pada akhlak juga menyangkut dengan tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ciri akhlak *rabbani* juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.<sup>27</sup>

### b. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan yang hakiki. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 12

<sup>28</sup> *Ibid*, 13



c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertical maupun horizontal. Sebagai contoh, al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dijauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil dan mengkhianati janji dengan Allah.<sup>29</sup>

d. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalunya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jsmeni yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia tidak hanya hidup di dunia, tetapi dilanjutkan hidup di akhirat nanti. Hidup di dunia merupakan lading bagi akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.<sup>30</sup>

e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan menusiawi dan

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 13

<sup>30</sup> *Ibid*,

berbagi macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam memperbolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.<sup>31</sup>

## 6. Tujuan Akhlak

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial. Maka akhlak adalah sangat penting, bahkan yang terpenting di mana kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah di antara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.<sup>32</sup>

Pada dasarnya akhlak yang dikerjakan oleh syariat Islam hanyalah untuk kebaikan dan kemanfaatan bagi manusia. Syariat itu akan selalu dilandasi dengan alasan yang kuat dan dalil yang jelas-jelas menunjukkan kebaikan dan keutamaannya. Syariat Islam merupakan bahan kajian yang luas untuk dipikirkan, direnungkan, dipahami untuk mengetahui keagungan ajaran Islam dan tingkat kemaslahatannya bagi manusia.

Pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada tujuan yang tinggi, yaitu melalui penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah<sup>33</sup>:

- a. Meraih keridhaan Allah SWT dan berpegang teguh kepada perintah-Nya.
- b. Menghormati manusia karena harkat dan kepribadiannya.
- c. Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia.
- d. Mewujudkan keinginan yang baik dan kuat.
- e. Memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat.
- f. Mengikis perilaku yang tidak baik pada manusia dan menggantinya dengan semangat kebaikan dan keutamaan.

<sup>31</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 14

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 223

<sup>33</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 82

## 7. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia. Berikut ini adalah beberapa manfaat dalam mempelajari ilmu Akhlak.

### a. Meningkatkan Derajat Manusia

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu secara praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal ini diterangkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ وَادِّعُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT. Akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT. Akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT. Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”*  
(Q.S Al-Mujadilah:11)

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama dari pada orang yang tidak tahu ilmu akhlak. Pengetahuan ilmu akhlak itu dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan ilmu tersebut seseorang dapat menyadari mana perbuatan baik yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dan mana perbuatan buruk yang dapat menjerumuskan kepada kesesatan. Dengan ilmu akhlak yang dimiliki maka seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak mulia yang diridhai oleh Allah

SWT. dan menjauhi segala bentuk akhlak tercela yang dimurkai Allah SWT.<sup>34</sup>

b. Menuntun Kepada Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga memengaruhi dan mendorong seseorang agar membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Memang benar tidaklah semua manusia dapat dipengaruhi oleh suatu ilmu, kemudian secara serempak dapat menjadi baik. Akan tetapi kehadiran ilmu akhlak mutlak diperlukan laksana kehadiran dokter yang berusaha menyembuhkan penyakit. Dengan saran/petunjuk yang diberikan dokter, dapatlah seseorang yang sakit menyadari cara-cara yang perlu ditempuh untuk memulihkan kesehatannya. Demikianlah ilmu akhlak memberikan saran/petunjuk kepada yang mau menerimanya tentang jalan-jalan membentuk pribadi mulia yang dihiasi oleh *ahlakul karimah*.<sup>35</sup>

c. Manifestasi Kesempurnaan Iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan kata lain, bahwa keindahan akhlak adalah manifestasi dari kesempurnaan iman. Tidaklah dipandang seseorang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaknya buruk. Dalam hubungan ini Abu Hurairah meriwayatkan penegasan Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ (رواه الترمذي و غيره)

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik di antara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya.”

<sup>34</sup> A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 33

<sup>35</sup> *Ibid*,

d. Keutamaan di Hari Kiamat

Disebutkan dalam berbagai hadits bahwa Rasulullah SAW menerangkan orang-orang yang berakhlak luhur akan menempati kedudukan yang terhormat di hari kiamat.

Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW. Bersabda:

مَا نَشِيءُ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَنُيْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya :

“Tiada sesuatu yang lebih berarti dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat dari pada keindahan akhlak. Dan Allah benci kepada orang yang keji mulut dan kelakuan.”<sup>36</sup>

e. Kebutuhan Pokok dalam Keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan perumahan merupakan kebutuhan material yang primer dalam suatu keluarga, maka akhlak adalah keutuhan primer dari segi moral. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera.

Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat berbahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya namun dapat berbahagia karena faktor akhlak tetap dipertahankan seperti apa yang tercermin dalam rumah tangga Rasulullah SAW. Akhlak yang luhur itulah yang mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak. Segala tantangan dalam rumah tangga akan dapat diselesaikan dengan rumus-rumus akhlak.<sup>37</sup>

## B. Kitab *Akhlakulil Banin*

### 1. Kitab *Akhlakulil Banin*

Kitab *Akhlakulil Banin* sebagai kitab ilmu akhlak adalah kitab yang diperuntukkan untuk anak-anak, khususnya anak laki-laki. Hal ini dikarenakan Syaikh

<sup>36</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 36

<sup>37</sup> *Ibid*, 38

Umar Baradja juga memiliki kitab akhlak yang dikhususkan untuk anak perempuan yaitu *Akhlakulil Banat*. Kitab ini memberikan perhatian secara khusus kepada anak-anak masalah akhlak. Syaikh Umar Baradja melalui kitab ini mengajarkan agar hendaknya pendidikan akhlak pada anak diberikan sejak dini, karena akhlak akan menjadi bekal hidup anak di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika tingkah laku anak tidak diperhatikan dan membiarkan anak-anak dengan akhlak yang buruk, maka akan membahayakan masa depannya, dan sudah tidak bisa dirubah lagi ketika sudah dewasa.<sup>38</sup>

Kitab *Akhlakulil Banin* terdiri dari empat jilid dan jumlah halaman dan tahun terbit kitab *Akhlakulil Banin* adalah sebagai berikut:

- a. Jilid I berjumlah 32 halaman tahun terbit 1372 H
- b. Jilid II berjumlah 48 halaman tahun terbit 1373 H
- c. Jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun
- d. Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1385 H.

## 2. Biografi Pengarang

Syaikh Umar bin Ahmad Baradja lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Syaikh Umar Baradja berasal dan berpusat dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad Laqab yang memiliki julukan 'Abi Raja' yang artinya selalu berharap. Keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima bernama Kilab bin Murrah.

Pada masa muda Syaikh Umar Baradja menuntut ilmu agama dan Bahasa Arab dengan tekun, sehingga beliau menguasai dan memahami kedua ilmu tersebut. Berbagai ilmu agama dan Bahasa Arab beliau dapatkan dari ulama, ustadz, syaikh baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para ulama dan orang-orang sholih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukan Syaikh Umar Baradja sebagai ulama yang berilmu.

<sup>38</sup> Umar Ibnu Ahmad Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid I, (Surabaya: Ahmad Nabhan Waauladihi, 1953), 2.

Syaikh Umar Baradja mengawali karirnya mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya tahun 1935-1945 yang berhasil melahirkan beberapa ulama dan *asatidz* yang telah menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kemudian Syaikh Umar Baradja mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Bondowoso. Berlanjut mengajar di madrasah Al-Husainiyah, Gresik tahun 1945-1947. Selanjutnya mengajar di Rabithah Al-Alawiyah Solo pada tahun 1951-1957, kemudian bersama Al-Habib Zein bin Abdullah Al-Kaff memperluas serta membangun lahan baru karena gedung lama dirasa sudah tidak mencukupi. Maka dari itu terwujudlah gedung Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Syaikh Umar Baradja juga mengajar di rumah pribadinya baik pagi dan sore hari serta majlis ta'lim atau pengajian rutin pada malam hari. Karena sempitnya tempat dan banyaknya murid, Syaikh Umar Baradja berusaha mengembangkan pendidikan tersebut dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas nama beliau, Al-Ustadz Umar Baradja. Hal tersebut menjadi salah satu perwujudan hasil pendidikan dan pengalaman beliau selama 50 tahun.

Salah satu karya monumentalnya adalah membangun Masjid Al-Khair yang dibangun pada tahun 1971 bersama KH. Adnan Chamim setelah mendapatkan petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul) dan Al-habib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik). Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

Syaikh Umar Baradja sangatlah bersahaja serta selalu dihiasi dengan sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan *ukhrawi*. Dalam beribadah Syaikh Umar Baradja selalu istiqomah baik dalam sholat fardu maupun sholat sunnah. Sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah ditinggalkan walaupun dalam keadaan berpergian. Kehidupan Syaikh Umar Baradja benar-benar di usahakan untuk sesuai dengan yang digariskan agama. Cinta Syaikh Umar Baradja kepada keluarga Nabi Muhammad SAW dan keturunan Nabi Muhammad SAW sangat kenal dan tak tergoyahkan. Sifat *wara'* Syaikh Umar Baradja sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan *syubhat* dia tinggalkan, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram.

Syaikh Umar Baradja dalam berpenampilan selalu sederhana. Sifat *Ghirah Islamiyah* (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam diri Syaikh Umar Baradja. Konsistennya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, misalnya dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita beliau sangat keras dan tak kenal kompromi. Dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas laki-laki perempuan ditolak dengan keras. Juga bercampurnya murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas.

Pada saat sebelum mendekati ajal, Syaikh Umar Baradja sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran *assalaf asshalih* yaitu ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan *Thariqah 'Alawiyah* yang bermata rantai sampai kepada *ahlul bait* Nabi, para sahabat yang semuanya bersumber dari Rasulullah SAW. Syaikh Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Beliau memenuhi panggilan Rabb-nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 *Rabitus Tsani* 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di rumah sakit Islam Surabaya dalam usia 77 tahun.

Keesokan harinya, Ahad *ba'da* ashar Syaikh Umar Baradja dimakamkan setelah disholatkan di masjid agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi penggantinya, yaitu Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja. Jasad mulia tersebut dimakamkan di makam islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakaman Syaikh Umar Baradja dihadiri oleh ribuan orang.<sup>39</sup>

### C. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Nabi Muhammad SAW diutus Allah ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, serta Nabi Muhammad SAW pula lah yang menjadi contoh atau suri tauladan bagi umat Islam terutama masalah akhlak. Untuk itu sangat penting bagi manusia untuk mempelajari akhlak Nabi Muhammad SAW. Dalam dunia pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah sudah mulai mengajarkan materi Akidah Akhlak mulai dari kelas 1.

<sup>39</sup> <http://ponpesnusantara.blogspot.com/2014/06/biografi-syaikh-umar-baraja-pengarang.html> (diakses tanggal 29 Mei 2019)



Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajarann PAI yang memelajari tentang rukun iman yang diartikan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asmaul husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Berikut ini adalah materi Akidah Akhlak yang terdapat di kelas 1:

## 1. Pembelajaran 1

### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### b. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Meyakini rukun iman.

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menghafal rukun iman dengan benar.
- 2) Menyebutkan rukun iman secara berurutan.
- 3) Mengetahui jumlah rukun iman.

### d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Menyebutkan rukun iman.
- 2) Menghafal jumlah rukun iman secara berurutan.

<sup>40</sup> Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian*, vol 9 no 2, (Agustus 2015),377

e. Materi Pokok

- a) Rukun Iman
- b) Pengertian Rukun Iman

Rukun artinya dasar atau pondasi, iman artinya yakin atau percaya. Rukun iman artinya dasar-dasar kepercayaan kita sebagai orang muslim. Orang yang beriman disebut dengan mukmin. Sebagai seorang Islam harus percaya kepada Allah SWT. Rukun iman ada 6 yaitu<sup>41</sup>:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada nabi dan rasul
- 5) Iman kepada hari kiamat
- 6) Iman kepada *qada'* dan *qadar*

2. Pembelajaran 2

a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menyakini syahadatain.
- 3.2. Mengenal dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama.
- 4.2. Melafalkan dua kalimat Syahadat dan artinya.

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),3

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat dengan benar.
- 2) Hafal dua kalimat syahadat.
- 3) Membedakan antara syahadat tauhid dan syahadat rasul.
- 4) Mengartikan dua kalimat syahadat.
- 5) Menyebutkan waktu mengucap dua kalimat syahadat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengucap dua kalimat syahadat.
- 2) Menyebutkan arti syahadat tauhid.
- 3) Menyebutkan arti syahadat rasul.

e. Materi Pembelajaran

1) Syahadat

Syahadat adalah rukun iman yang pertama, syahadat artinya persaksian. Kalimat syahadat ada dua yaitu syahadat tauhid dan syahadat rasul yang disebut dengan *syahadatain*.<sup>42</sup>

a) Syahadat Tauhid

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

*“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah”*

b) Syahadat Rasul

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

*“saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW utusan Allah”*

c) Waktu mengucap syahadat

- (1) Ketika seseorang akan masuk Islam
- (2) Adzan dan iqomah ketika bayi baru lahir

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),8

- (3) Waktu sholat
- (4) Akan meninggal dunia
- (5) Adzan dan iqomah

### 3. Pembelajaran 3

#### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### b. Kompetensi Dasar (KD)

3.3. Menenal sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (*Al-Ahad* dan *Al-Khaliq*) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya.

4.3. Melafalkan sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (*Al-Ahad* dan *al-Khaliq*) dan maknanya.

#### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Hafal arti Al-Asma Al-Husna *Al-Ahad* dan *Al-Khaliq*.

2) Menyebutkan bukti bahwa Allah bersifat sesuai dengan Al-Asma Al Husna (*AlAhad* dan *Al-Khaliq*).

#### d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1) Menghafal Al-Asma Al-Husna (*Al-Ahad* dan *Al-Khaliq*).

2) Menyebutkan arti Al-Asma Al-Husna (*Al-Ahad* dan *Al-Khaliq*).

3) Menyebutkan bukti bahwa Allah bersifat sesuai dengan Al-Asma Al-Husna (*AlAhad* dan *Al-Khaliq*).

e. Materi Pembelajaran

Allah mempunyai banyak nama, nama-nama Allah yang baik disebut dengan *Asmaul Husna* yang berjumlah 99<sup>43</sup>.

1) *Al Ahad*

*Al Ahad* artinya Allah Maha Esa, esa artinya satu, tidak ada Tuhan selain Allah. Allah tidak mempunyai anak, Allah tidak mempunyai orang tua, dan hanya Allah yang pantas disembah.

2) *Al Khaliq*

*Al Khaliq* artinya Allah Maha Pencipta. Allah menciptakan langit beserta isinya, Allah menciptakan manusia, Allah menciptakan manusia dan tumbuhan, Allah menciptakan malaikat dan setan. Allah menciptakan tumbuhan dan hewan untuk manusia, manusia boleh memanfaatkan semua untuk beribadah kepada Allah AWT.

3) Kisah Nabi Ibrahim As

Anak-anak diantara 25 nabi ada yang bernama Ibrahim, nabi Ibrahim putra dari Azar. Azar adalah pembuat patung dan penyembah berhala. Nabi Ibrahim hidup pada masa raja Namrud yang terkenal sebagai penyembah berhala dan sebagai raja yang sangat kejam. Semua rakyat raja Namrud juga menyembah berhala. Meskipun ayahnya penyembah berhala dan pembuat patung, Nabi Ibrahim tidak ikut menyembah berhala.

Nabi Ibrahim mempunyai pendirian yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Beliau tidak pernah mengikuti acara menyembah berhala seperti yang dilakukan masyarakat lainnya. Nabi Ibrahim tidak percaya bahwa patung buatan ayahnya dijadikan sebagai Tuhan. Nabi Ibrahim berusaha menemukan siapa sesungguhnya Tuhan itu, apakah bintang, bulan atau matahari.

Ketika melihat bintang beliau berpikir inilah Tuhanku, tetapi ketika melihat bulan yang besar beliau berpikir inilah tuhanku karena ini lebih besar. Ketika pagi matahari muncul dan nampak lebih besar Nabi Ibrahim pun

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),15

berpikir bahwa inilah Tuhan yang dicarinya. Namun ketika malam ternyata tuhan matahari itu hilang.

Akhirnya Nabi Ibrahim tahu bahwa tuhan yang sebenarnya adalah yang menciptakan alam semesta, tuhan yang menciptakan bulan dan bintang, juga tuhan yang menciptakan matahari. Sejak saat itu Nabi Ibrahim menyembah Allah SWT dan menentang orang yang menyembah berhala.<sup>44</sup>

#### 4. Pembelajaran 4

##### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

##### b. Kompetensi Dasar (KD)

3.4. Memahami perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

4.5. Menunjukkan perilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

##### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Menunjukkan contoh hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyebutkan keuntungan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menyebutkan akibat tidak berperilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

##### d. Tujuan Pembelajaran

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),20

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui mengidentifikasi beberapa contoh hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat membiasakan diri berperilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dapat mengidentifikasi keuntungan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

e. Materi Pembelajaran

Akhlak terpuji adalah perbuatan yang baik. Islam sangat menyukai kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman<sup>45</sup>.

1) Hidup Bersih

a) Kebersihan badan

Kebersihan badan harus dijaga dengan cara mandi dua kali sehari supaya selalu bersih dan segar. Menggosok gigi dengan teratur sesudah makan dan sebelum tidur. Rambut yang kotor dikramasi dan disisir supaya rapi. Kuku yang panjang harus dipotong supaya tidak menjadi sarang penyakit. Telinga juga harus dibersihkan.

b) Kebersihan Pakaian

Pakaian yang kita gunakan harus bersih. Jika kotor harus dicuci dengan sabun, lalu disetrika supaya rapi.

c) Kebersihan Rumah

Rumah adalah tempat tinggal kita, supaya nyaman rumah harus dibersihkan, kamar dirapikan, lantai yang kotor disapu dan dipel. Kaca yang kotor juga dibersihkan menggunakan lap lain. Sampah dibuang ke tempat sampah, halaman yang kotor disapu dengan sapu lidi.

d) Kebersihan Sekolah

Lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya. Dinding tidak boleh dicoret-coret, lantai yang kotor disapu, jendela dibersihkan, sampah

<sup>45</sup>Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),24

selalu dibunag ke tempatnya. Kalau kelas bersih kita menjadi semangat belajar.

e) Kebersihan Tempat Ibadah

Orang yang akan sholat harus suci badan, pakaian dan tempatnya. Supaya ibadah sholat kita diterima oleh Allah, selain tempat, badan dan pakaian harus suci dari najis. Sajadah, mukena, sarung juga pakaian semua harus suci.

f) Hidup dengan Kasih Sayang

Semua orang memerlukan kasih sayang. Kasih sayang yang tulus membuat orang bahagia. Sesama teman harus saling menyayangi supaya teman kita juga menyayangi. Dengan anggota keluarga juga menyayangi, saling menolong, membantu dan mengasihi. Bicara lemah lembut dengan orang tua. Menghormati guru termasuk bukti rasa sayang. Anak yang tidak mempunyai rasa sayang akan mudah marah. Anak yang suka marah akan dijauhkan oleh temannya.

g) Hidup Rukun

Hidup rukun berarti suka bergaul dengan siapa saja, tidak pilih-pilih teman. Jika temannya salah dimaafkan, menolong temannya yang membutuhkan pertolongan. Berbagi makanan dengan teman, menghibur teman yang terkena musibah. Jika ada anak yang berkelahi kita harus mencegah mereka, karena perkelahian tidak ada gunanya dan hanya menambah kesengsaraan saja.

5. Pembelajaran 5

a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan



dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

2.2. Membiasakan perilaku adab mandi dan berpakaian.

3.5. Memahami adab mandi dan berpakaian.

4.3. Mendemonstrasikan tata caraberpakaian secara Islami.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mandi secara Islami
- 2) Menyebutkan doa memasuki kamar mandi
- 3) Menyebutkan doa keluar kamar mandi
- 4) Mempraktikkan adab berpakaian yang Islami

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui adab mandi
- 2) Mengetahui adab berpakaian
- 3) Mempraktikkan mandi sesuai dengan ajaran Islam
- 4) Berpakaian yang sesuai dengan adab Islam

e. Materi Pembelajaran

1) Adab Mandi

Salah satu cara menjaga kebersihan badan adalah dengan cara mandi. Agar badan tidak mudah terserang penyakit mandi dilakukan dua kali sehari diwaktu pagi dan sore hari.

2) Tata Cara Mandi

- a) Berdoa sebelum masuk kamar mandi
- b) Masuk kamar mandi mendahulukan kaki kiri
- c) Mendahulukan anggota bagian kanan
- d) Menggunakan sabun mandi dan shampo
- e) Menyikat gigi
- f) Mandi dengan air suci dan bersih
- g) Menghemat air

- h) Mandi sendiri tidak dengan orang lain.
- i) Keluar kamar mandi mendahulukan kaki kanan.

Doa akan masuk kamar mandi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Doa akan keluar kamar mandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

- 3) Adab Buang Air Besar atau Kecil
  - a) Buang air di tempat tertutup
  - b) Dilakukan dengan jongkok
  - c) Tidak membelakangi atau menghadap arah kiblat
  - d) Di dalam kamar mandi tidak boleh membaca ayat al-Qur'an
  - e) Bersuci dengan tangan kiri
  - f) Menyiram sampai bersih

#### 4) Adab Berpakaian

Berpakaian berguna untuk melindungi tubuh kita daripanas dan dingin. Pakaian sebagai hiasan tubuh kita agar terlihat lebih sopan. Berikut adalah adab berpakaian yang baik adalah<sup>46</sup>:

- a) Memakai pakaian yang bersih
- b) Berdoa sebelum berpakaian
- c) Mendahulukan anggota badan sebelah kanan

Doa memakai pakaian

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِمَا هُوَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّمَا هُوَ لَهُ

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),39

- 5) Adab Melepas Pakaian
  - a) Mendahulukan bagian yang kiri
  - b) Melepas baju dengan tenang dan tidak tergesa-gesa
  - c) Membaca doa melepas pakaian

هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا الَّذِي اللهُ بِسْمِ

- d) Meletakkan pakaian pada tempatnya

## 6. Pembelajaran 6

### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### b. Kompetensi Dasar (KD)

2.5. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.

3.6. Menjelaskan akhlak tercela hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari dan cara menghindarinya.

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Memberikan contoh hidup kotor
- 2) Menghindari hidup kotor
- 3) Menentukan akibat hidup kotor

### d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui mengidentifikasi beberapa contoh hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Dapat menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Dapat mengidentifikasi akibat hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari

e. Materi Pembelajaran

1) Hidup Kotor

Allah tidak menyukai akhlak tercela, sifat tercela dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu sifat tercela adalah hidup kotor. Hidup kotor harus dihindari agar disayang Allah SWT. Akhlak tercela disebut dengan akhlak *madzmumah*, lawan dari akhlak *madzmumah* adalah akhlak *mahmudah* yang artinya akhlak terpuji. Berikut contoh hidup kotor<sup>47</sup>:

- a) Membuang sampah sembarangan
- b) Tidak suka mandi
- c) Malas gosok gigi
- d) Tidak mencuci tangan sebelum makan
- e) Membiarkan ruangan berantakan

Hidup kotor dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Berikut ini akibat dari hidup kotor:

- a) Mudah terserang penyakit
- b) Dijauhi teman
- c) Dibenci Allah
- d) Disenangi setan

Beberapa cara menghindari hidup kotor sebagai berikut:

- a) Membiasakan mandi dua kali sehari
- b) Rajin gosok gigi
- c) Membersihkan lingkungan sekitar
- d) Membeli makanan di tempat yang bersih
- e) Buang air kecil di tempat yang tepat

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),46

## 7. Pembelajaran 7

### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### b. Kompetensi Dasar (KD)

2.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas

3.1 Mengetahui kalimat thayyibah (Basmalah)

3.2 Melafalkan kalimat thayyibah (Basmalah)

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Melafalkan kalimat thayyibah basmalah

2) Menghafal kalimat thayyibah basmalah

3) Mengetahui arti kalimat thayyibah basmalah

4) Menyebutkan waktu mengucapkan kalimat thayyibah basmalah

### d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1) Melafalkan kalimat thayyibah basmalah

2) Menghafal kalimat thayyibah basmalah

3) Mengetahui arti kalimat thayyibah basmalah

4) Menyebutkan waktu mengucapkan kalimat thayyibah basmalah

e. Materi Pembelajaran

1) Kalimat Basmallah

Bu guru memulai pelajaran, setiap kita akan memulai pekerjaan yang baik hendaknya dimulai dengan mengucapkan basmallah. Basmallah termasuk kalimat tayyibah.<sup>48</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

*“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”*

2) Penggunaan Kalimat Basmallah

Beberapa kesempatan yang dianjurkan untuk membaca basmallah antara lain:

- a) Ketika akan makan
- b) Memulai belajar
- c) Memakai baju
- d) Memulai do'a

3) Hikmah Mengucap Basmallah

- a) Mendapat ridha dari Allah SWT
- b) Terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat
- c) Kegiatan yang dilakukan bernilai ibadah
- d) Dijaga oleh Allah SWT
- e) Mendapat berkah dari Allah SWT

4) Akibat Tidak Membaca Basmallah

- a) Pekerjaan tidak diberkahi Allah
- b) Mudah tergoda syetan
- c) Tidak mendapat ridha dari Allah

8. Pembelajaran 8

a. Kompetensi Inti (KI)

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),56

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1.2. Mengetahui sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam *Al-Asma Al-Husna* (*Ar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami'*) Melafalkan *Ar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami'* dan artinya.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Hafal *Al-Asma Al-Husna Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan As-Sami'*.
- 2) Mengetahui arti *Al-Asma Al-Husna*
- 3) Meneladani *Al-Asma Al-Husna Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan As-Sami'*
- 4) Menentukan bukti bahwa Allah bersifat sesuai dengan *Al-Asmâ Al-Husna ArRahman, Ar-Rahim, dan As-Sami'*.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Menghafal *Al-Asma Al-Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami')*
- 2) Menyebutkan arti *Al-Asma Al-Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami')*
- 3) Menyebutkan cara meneladani *Al-Asma Al-Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami')*
- 4) Menyebutkan bukti bahwa Allah bersifat sesuai dengan *Al-Asma Al-Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami')*.

e. Materi Pembelajaran

Asmaul husna artinya nama-nama Allah yang baik, jumlah asmaul husna ada

## 1) Ar-Rahman

Allah SWT mengasihi semua makhluknya, Allah SWT bersifat ar-rahman. Ar-rahman artinya Allah Maha Pengasih. Allah mengasihi semua manusia, binatang pun dikasihi oleh Allah SWT. Allah memberi kita makan, minum, anggota badan yang lengkap, penglihatan dan memberi semua yang dibutuhkan.<sup>49</sup>

## 2) Ar-Rahim

Ar-Rahim artinya Allah Maha Penyayang. Semua orang beriman disayang oleh Allah SWT. Jika kita taat beribadah maka Allah SWT juga sayang kepada kita. Supaya Allah sayang kepada kita, maka kita harus menaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>50</sup>

## 3) As-Sami'

As-Sami' artinya Allah Maha Mendengar semua suara baik itu yang keras maupun yang hanya berupa bisikan, Allah SWT bisa mendengarnya. Semua makhluk oleh Allah bisa didengar suaranya, termasuk suara hewan dan makhluk yang sangat kecil. Allah juga mendengar apa yang dikatakan di dalam hati. Allah SWT mendengar doa semua hamba dan orang-orang yang memujinya.

## 9. Pembelajaran 9

## a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),66

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),66



b. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.2. Memiliki perilaku adab belajar dan bermain
- 3.3. Memahami perilaku adab belajar dan bermain
- 4.2. Menunjukkan adab belajar dan bermain secara Islami

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menyebutkan adab belajar
- 2) Melakukan adab belajar secara Islami
- 3) Mengetahui adab bermain secara Islami

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui adab belajar secara Islami
- 2) Mengetahui adab bermain

e. Materi Pembelajaran

Belajar sangat dianjurkan oleh agama Islam, dengan belajar kita tahu semuanya. Belajar harus dilakukan dengan rajin. Umat Islam wajib belajar, belajar termasuk ibadah. Belajar pangkal pandai, malas pangkal bodoh. Belajar harus kita niatkan hanya kepada Allah SWT. Allah SWT akan menyayangi anak yang rajin belajar. Belajar dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia.<sup>51</sup>

1) Adab Belajar

a) Berdoa sebelum belajar

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي  
عِلْمًا وَرِزْقًا فَهَمًّا

b) Selesai belajar merapikan buku dan tempat belajarnya

c) Membaca hamdalah

Hal yang perlu diperhatikan ketika belajar di sekolah adalah:

- a) Datang tepat waktu dan tidak terlambat
- b) Berdoa sebelum belajar

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),74

- c) Mendengarkan penjelasan dengan baik
- d) Membawa peralatan lengkap
- e) Tenang selama mendengar penjelasan guru
- f) Berdoa selesai belajar

2) Adab Bermain

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bermain adalah:

- a) Menyelesaikan tugas terlebih dahulu
- b) Bermain di tempat yang aman
- c) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya
- d) Dalam permainan harus jujur
- e) Tetap menjaga kebersihan pakaian
- f) Tidak mencelakakan orang lain
- g) Saling tolong-menolong
- h) Berhenti jika waktu sholat datang.

10. Pembelajaran 10

a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.2. Memiliki perilaku adab makan dan minum
- 3.3. Memahami perilaku adab makan dan minum
- 4.3. Mendemonstrasikan adab makan dan minum secara Islami

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mengetahui adab makan dan minum secara Islami
- 2) Menunjukkan contoh adab makan dan minum secara Islami

3) mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika makan dan minum

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui adab makan dan minum secara Islami
- 2) Mengetahui hal yang tidak boleh dilakukan ketika makan dan minum.

e. Materi Pembelajaran

Setiap hari kita makan dan minum. Allah SWT memberi rizki kepada semua makhluknya. Allah SWT menyuruh kita makan dan minum karena makanan sangat diperlukan oleh tubuh kita. Ketika akan makan kita harus yakin makanan yang akan kita makan tersebut halal.<sup>52</sup>

1) Adab Makan dan Minum

- a) Mencuci tangan terlebih dahulu
- b) Duduk dengan baik
- c) Membaca basmallah
- d) Membaca doa sebelum makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

- e) Menggunakan tangan kanan
- f) Boleh memakai sendok tapi jangan berisik
- g) Mengambil makanan secukupnya.
- h) Makan dengan tenang dan tidak menumpahkan makanan dan minuman di meja atau lantai
- i) Berdoa sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

- j) Mencuci hingga tangan bersih
- k) Berkumur-kumur atau meyikat gigi

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),84

- 2) Hal yang tidak boleh dilakukan
  - a) Makan sambil berdiri
  - b) Berebut makanan
  - c) Makan sambil berjalan
  - d) Mencela makanan
  - e) Makan sambil tergesa-gesa
  - f) Menyisakan makanan

## 11. Pembelajaran 11

### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### b. Kompetensi Dasar (KD)

2.4. Membiasakan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

3.5. Memahami sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

4.4. Menunjukkan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

4.5. Mencontohkan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Menunjukkan contoh sikap ramah dan sopan kepada orang tua dan guru.

2) Berperilaku ramah dan sopan santun kepada orang tua dan guru.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengidentifikasi beberapa contoh sikap ramah dan sopan
- 2) Bersikap ramah dan sopan kepada orang tua dan guru
- 3) Memberikan contoh sikap tidak ramah kepada orang tua dan guru

e. Materi Pembelajaran

1) Sopan Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sangat berjasa. Ibu melahirkan kita, mengasuh kita sejak bayi. Hingga saat ini orang tua membesarkan kita dengan penuh kasih sayang. Orang tua menyiapkan semua yang kita butuhkan mulai membelikan pakaian, memberikan perlengkapan sekolah, merawat kita ketika sedang sakit. Orang tua selalu mendoakan kita agar menjadi anak yang sholeh serta menjadi anak yang pintar. Contoh sikap ramah dan sopan kepada orang tua adalah<sup>53</sup>:

- a) Berbicara dengan sopan
- b) Menaati nasehatnya
- c) Membantu meringankan tugas orang tua
- d) Tidak membantah perintahnya

2) Sopan terhadap guru

Orang yang berjasa setelah orang tua kita adalah guru. Guru mendidik kita setiap hari. Guru meluangkan waktunya untuk mengajari kita, guru mengajari kita berhitung dan bertutur kata yang baik. Seseorang bisa menjadi pintar, bisa meraih cita-cita yang diinginkannya karena bimbingan guru. Beberapa alasan kita harus bersikap sopan terhadap guru adalah:

- a) Orang yang mendidik kita
- b) Mengajari kita tentang kebaikan
- c) Menjadikan kita anak pintar
- d) Selalu medoakan kita menjadi anak yang baik

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014),94

## 12. Pembelajaran 12

### a. Kompetensi Inti (KI)

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### b. Kompetensi Dasar (KD)

2.5. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.

3.6. Menjelaskan akhlak tercela: berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menunjukkan contoh berbicara kotor dan bohong /dusta dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menghindari berbicara kotor dan bohong /dusta dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menunjukkan akibat berbicara kotor dan bohong /dusta dalam kehidupan sehari-hari

### d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui beberapa contoh berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat menghindari berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Dapat mengidentifikasi akibat berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari

e. Materi Pembelajaran

1) Adab Berbicara

Sebagai anak muslim kita harus berbicara yang baik, berbicara yang diperlukan saja, tidak berbicara yang sia-sia. Berbicara kotor termasuk akhlak tercela. Berbicara kotor harus kita hindari karena termasuk perbuatan dosa dan termasuk cara setan menjerumuskan kita. Rasulullah mengajarkan kita untuk berbicara yang sopan baik itu kepada teman, orang lain, guru apalagi orang tua. Rasulullah tidak pernah berkata kasar, berkata jorok dan selalu berkata yang baik serta tidak pernah menyakiti hati orang lain. Dalam berbicara juga tidak boleh berteriak-teriak, mendengarkan dengan baik orang yang berbicara dan berbicara tanpa menyinggung orang lain, apalagi mengejek dan menipu orang lain. Tidak berbisik-bisik ketika ada satu teman yang tidak diajak berbicara.

2) Keuntungan Berbicara yang Baik

- a) Disenangi banyak teman
- b) Mendapatkan pahala dari Allah SWT
- c) Terhindar dari dosa
- d) Dihormati orang lain

3) Kerugian Berbicara Kotor/jorok dan Dusta

- a) Dijauhi teman
- b) Tidak dipercaya orang lain
- c) Mendapat dosa
- d) Menjadi temannya setan

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM KITAB AKHLAKULIL BANIN KARYA SYAIKH UMAR  
BARADJA**

**A. Biografi Syaikh Umar Baradja**

Syaikh Umar Baradja atau yang memiliki nama lengkap Syaikh Umar bin Ahmad Baradja merupakan tokoh dan ulama terkenal. Syaikh Umar Baradja lahir di kampung Ampel Maghfur pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Nasab Syaikh Umar Baradja berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Nenek moyangnya yang ke 18 adalah Syaikh Sa'ad, julukannya 'Abi Raja' yang memiliki arti selalu berharap. Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, yaitu Kilab bin Murrah. Sejak kecil Syaikh Umar Baradja diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu yaitu Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja seorang ulama ahli nahwu dan fiqh.

Pada masa mudanya, Syaikh Umar Baradja menuntut ilmu agama dan Bahasa Arab dengan tekun, sehingga menguasai dan memahami ilmu-ilmu tersebut. Berbagai ilmu agama dan Bahasa Arab tersebut didapatkannya dari ulama, ustadz, Syaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang sholeh telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukan Syaikh Umar Baradja sebagai ulama yang megamalkan ilmunya.

Syaikh Umar Baradja adalah salah seorang alumni dari Madrasah Al-Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya yang didirikan dan dibina oleh Al-habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada 1895. Madrasah tersebut adalah madrasah yang berazaskan *ahlusunnah wal jama'ah* dan bermadzhab Imam Syafi'i.

Guru-guru Syaikh Umar Baradja berjumlah 14 orang guru, yaitu:

1. Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang)
2. Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang)
3. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf
4. Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya)
5. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo)



6. Al-Habib Ahmad bin Alwi Al- Jufri (Pekalongan)
7. Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab
8. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik)
9. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya)
10. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al- Muhdhar (Bondowoso)
11. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela
12. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang)
13. Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina)
14. Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir)<sup>54</sup>

Dimana syaikh Robbah Hassunah Al-Kholili dan syaikh Muhammad Mursyid keduanya tugas mengajar di Indonesia.

Sedangkan guru-gurunya yang berada di luar negeri yang berjumlah 23 orang, yaitu:

1. Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki
2. As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi
3. As-Syaikh Muhmmad Seif Nur
4. As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath
5. Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff
6. As-Syaikh Muhammad Said Al- Hadrawi Al-Makky (Mekkah)
7. Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
8. Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar
9. Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar (‘inat, Hadramaut, Yaman)
10. Al-habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman)
11. Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman)
12. Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar (‘inat, Hadramaut, Yaman)
13. Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman)
14. Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
15. Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al- Haddar (AlBaidhaa, Yaman)

<sup>54</sup> Muhamad Arif, "Kosep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Kitab Akhlakulil Banin* Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2 (Oktober 2018 ), 405.

16. Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab)
17. As- Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthii'i (Mesir)
18. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko)
19. Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko)
20. Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia)
21. Syaikh Abdul 'Aliim As-Shiddiqi (India)
22. Syaikh Hasanain Muhammad Makhluaf (Mesir)
23. Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi)<sup>55</sup>

## B. Perjalanan Karier Syaikh Umar Baradja

Syaikh Umar Baradja mengawali karier mengajarnya di Madrasah Al Khairiyah Surabaya tahun 1935-1945, yang akhirnya berhasil melahirkan beberapa ulama yang telah menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kemudian Syaikh Umar Baradja mengajar dengan berpindah-pindah tempat seperti ke Madrasah Al Khairiyah Bondowoso, Madrasah Al Husainiyah Gresik pada tahun 1945-1947, Rabithah Al Alawiyah Solo pada tahun 1947-1950, Al Arabiyah Al Islamiyah Gresik pada tahun 1950-1951, setelah itu pada tahun 1951-1957 bersama Al habib Zein bin Abdullah Al Kaff memperluas serta membangun lahan baru, karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan badan wakaf yang diberi nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Syaikh Umar Baradja juga mengajar di rumah pribadinya, pagi hari dan sore hari serta pengajian rutin malam hari. Kemudian Syaikh Umar berusaha mengembangkan pendidikan tersebut dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas namanya, Al-Ustadz Umar Baradja. Hal tersebut merupakan perwujudan hasil pendidikan dan pengalaman Syaikh Umar Baradja selama 50 tahun.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Muhamad Arif, "Kosep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Kitab Akhlakulil Banin* Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2 (Oktober 2018), 406.

<sup>56</sup> *Ibid*,

### C. Gambaran Umum Kitab *Akhlakulil Banin* Karya Syaikh Umar Baradja

#### 1. Kitab *Akhlakulil Banin*

Kitab *Akhlakulil Banin* sebagai kitab ilmu akhlak adalah kitab yang diperuntukkan untuk anak-anak, khususnya anak laki-laki. Hal ini dikarenakan Syaikh Umar Baradja juga memiliki kitab akhlak yang dikhususkan untuk anak perempuan yaitu *Akhlakulil Banat*. Kitab ini memberikan perhatian secara khusus kepada anak-anak masalah akhlak. Syaikh Umar Baradja melalui kitab ini mengajarkan agar hendaknya pendidikan akhlak pada anak diberikan sejak dini, karena akhlak akan menjadi bekal hidup anak di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika tingkah laku anak tidak diperhatikan dan membiarkan anak-anak dengan akhlak yang buruk, maka akan membahayakan masa depannya, dan sudah tidak bisa dirubah lagi ketika sudah dewasa.<sup>57</sup>

Kitab *Akhlakulil Banin* terdiri dari empat jilid dan jumlah halaman dan tahun terbit kitab *Akhlakulil Banin* adalah sebagai berikut:

- a. Jilid I berjumlah 32 halaman tahun terbit 1372 H
- b. Jilid II berjumlah 48 halaman tahun terbit 1373 H
- c. Jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun
- d. Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1385 H.

#### 2. Isi Materi dalam Kitab *Akhlakulil Banin*

Adapun isi materi dalam kitab *Akhlakulil Banin* juz I adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Seorang Anak Berakhlak
- b. Anak yang Sopan
- c. Anak yang Tidak Sopan
- d. Anak Harus Memiliki Tata Karma Sejak Kecil
- e. Allah SWT
- f. Anak yang Jujur
- g. Anak yang Taat
- h. Nabi Muhammad SAW
- i. Sopan Santun di Rumah
- j. Abdullah di dalam Rumahnya

<sup>57</sup> Umar Ibnu Ahmad Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid I, (Surabaya: Ahmad Nabhan Waauladihi, 1953), 2.

- k. Ibu yang Penyayang
- l. Sopan Santun Anak Terhadap Ibunya
- m. Sholeh dan Ibunya
- n. Ayahmu yang Penyayang
- o. Sopan Santun Anak Terhadap Ayahnya
- p. Kasih Sayang Ayah
- q. Sopan Santun Anak Terhadap Saudaranya
- r. Dua Saudara yang Saling Mencintai
- s. Sopan Santun Anak Terhadap Kerabatnya
- t. Musthofa dan Kerabatnya Yahya
- u. Sopan Santun Anak Terhadap Pelayannya
- v. Anak yang Suka Mengganggu
- w. Sopan Santun Anak Terhadap Tetangganya
- x. Sebelum Berangkat Sekolah
- y. Sopan Santun dalam Berjalan
- z. Sopan Santun Anak di Sekolah
- aa. Bagaimana Murid Merawat Peralatannya
- bb. Bagaimana Murid Merawat Peralatan Sekolahnya
- cc. Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya
- dd. Sopan Santun Murid Terhadap Teman-temannya
- ee. Nasihat Umum (1)
- ff. Nasihat Umum (2)



## BAB IV

### KAITANNYA KITAB *AKHLAKULIL BANIN* KARYA SYAIKH UMAR BARADJA DENGAN MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH

#### A. Telaah Kitab *Akhlakulil Banin* Karya Syaikh Umar Baradja Tentang Materi Akhlak

Dalam Kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja menjelaskan banyak materi akhlak anak. Kitab ini memberikan perhatian secara khusus kepada anak-anak masalah akhlak. Syaikh Umar Baradja melalui kitab ini mengajarkan agar hendaknya pendidikan akhlak pada anak diberikan sejak dini, karena akhlak akan menjadi bekal hidup anak di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika tingkah laku anak tidak diperhatikan dan membiarkan anak-anak dengan akhlak yang buruk, maka akan membahayakan masa depannya, dan sudah tidak bisa dirubah lagi ketika sudah dewasa.<sup>58</sup>

Dalam kitab *Akhlakulil Banin* ini memuat banyak materi akhlak yang dijelaskan secara ringan namun inti dari materinya tetap tersampaikan secara baik yang terbagi menjadi beberapa juz. Dalam kitab *Akhlakulil Banin* juz I memuat beberapa materi yang peneliti kelompokkan berdasarkan ruang lingkupnya:

##### 1. Akhlak Terhadap Allah

Allah adalah pencipta seluruh alam semesta dan semua makhluk. Selain itu Allah juga memberikan panca indera, hati serta tubuh yang sempurna kepada manusia. Seperti firman Allah SWT berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ” (Q.S an-Nahl: 78)

<sup>58</sup> Umar Ibnu Ahmad Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid I, (Surabaya: Ahmad Nabhan Waauladihi, 1953), 2.

Selain itu Allah juga telah memuliakan manusia dengan memberinya kemampuan dan potensi di daratan dan lautan, seperti firman Allah SWT berikut ini:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S al-Isra’: 70)

Maka dari itu manusia hendaknya memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT.<sup>59</sup> Berikut ini adalah materi tentang akhlak terhadap Allah pada kitab *Akhlakulil Banin*:

a. Allah SWT

Pada materi ini menjelaskan karena Allah lah yang menciptakan manusia, memberi bentuk serta memberi nikmat, maka wajib bagi manusia untuk mengagungkan Allah SWT, mencintai-Nya serta mensyukuri nikmat-Nya dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Anak yang Taat

Diceritakan seorang anak bernama Hasan, dia adalah anak yang patuh, selalu mengerjakan sholat lima waktu tepat pada waktunya, membaca al-Qur’an serta rajin belajar. Hasan juga terbiasa berdoa setiap kali akan dan sesudah melakukan suatu pekerjaan, seperti makan dan tidur.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

menunjukkan akhlak mulia kepada Allah SWT adalah dengan menaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Termasuk dalam hal ini adalah ketaatan dan kepatuhan kepada Rasulullah SAW, karena melalui Rasulullah SAW aturan-aturan Allah sampai kepada kita.<sup>60</sup> Rasulullah SAW sebagai pengembal risalah illahi dibekali kelebihan agar dapat membimbing umatnya dalam mempraktikkan pesan-pesan risalah yang dibawanya dalam aktifitas kehidupan.

<sup>59</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 51

<sup>60</sup> *Ibid*,

Rasulullah bukan hanya panyampai risalah, namun lebuah dari itu Rasuullah SAW adalah panutan dan teladan bagi seluruh umat manusia,<sup>61</sup> sebagaimana firman Allah SWT berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

*“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S al-Ahzab: 21)*

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya, sehingga dijadikan sebagai suri tauladan. Maka dari itu begitu mulianya Rasulullah SAW manusia wajib pula memiliki akhlak yang baik kepada Rasulullah SAW. Materi yang berjudul Nabi Muhammad SAW pada kitab *Akhlakulil Banin* mengajarkan akhlak kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

Anak yang memiliki akhlak diwajibkan untuk mengagungkan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta hendaknya memenuhi hatinya dengan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melebihi rasa cinta kepada orang tua dan diri sendiri. Anak yang memiliki akhlak diwajibkan untuk mengagungkan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta hendaknya memenuhi hatinya dengan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melebihi rasa cinta kepada orang tua dan diri sendiri. Apabila kita mencintai Nabi Muhammad SAW maka ikutilah kehidupan dan nasihat-nasihat Nabi Muhammad SAW agar mendapatkan cinta dan keridhaan Allah SWT.

### 3. Akhlak Pribadi

Manusia sebagai bagian terkecil dari ciptaan-Nya, sangat berhutang budi dengan segala hidup di dunia ini. Manusia diberi kelebihan berupa akal pikiran yang dengan akal pikiran tersebut manusia dapat memilih dan membedakan antara hal yang baik dengan yang buruk.<sup>62</sup> Selain itu setiap manusia wajib

<sup>61</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 35

<sup>62</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia,2014), 154

memiliki akhlak yang baik karena dengan akhlak yang baik mendapatkan derajat yang baik pula, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW berikut:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ (رواه الترمذي)

Artinya:

“*Sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat.*” (H.R at-Tirmidzi)<sup>63</sup>

Untuk itu mendidik anak dari usia dini untuk menggunakan akal pikirannya dengan baik, yaitu membiasakan diri untuk berakhlak yang baik sangat diperlukan. Berikut ini beberapa akhlak baik yang harus dbiasakan sejak dini oleh anak-anak:

a. Bagaimanakah Akhlak yang Harus Dimiliki Anak

Dalam pembahasan ini dijelaskan bahwa seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil dan menjauhi akhlak yang buruk agar ketika dewasa dicintai semua orang serta diridhai oleh Allah.

b. Anak yang Sopan

Anak yang sopan yaitu anak yang menghormati kedua orang tua, guru, serta saudara yang lebih besar. Selain itu anak yang sopan jika berkata selalu jujur, bersikap rendah hati, sabar, tidak memutuskan tali persaudaraan, tidak suka bertengkar dan tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara dan tertawa.

c. Anak Harus Memiliki Tata Krama Sejak Kecil

Pada materi ini dijelaskan dalam suatu cerita dimana seorang anak laki-laki bernama Ahmad sedang berada di kebun bersama ayahnya. Kemudian Ahmad melihat pohon mawar yang bengkok dan menayakan hal tersebut kepada ayahnya. Kemudian ayahnya menjawab, pohon mawar itu bengkok dikarenakan tukang kebun tidak meluruskan pohon tersebut ketika pohon masih kecil. Dan pohon tersebut sudah memiliki batang yang kuat dan besar sehingga tidak bisa untuk diluruskan dan justru akan patah jika dipaksakan. Cerita ini memiliki makna bahwa akhlak anak harus dibentuk sejak dini, karena jika dimasa dewasanya anak melakukan sesuatu kesalahan sudah tidak dapat dinasehati.

<sup>63</sup> Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), 64



d. Anak yang Jujur

Jujur adalah salah satu sifat Raulullah SAW, dimana kita sebagai seorang muslim wajib untuk meneladaninya. Allah SWT juga memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa selalu bersikap jujur dan bersama orang-orang yang jujur sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Artinya:

*“ Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.”* (Q.S at-Taubah: 119)

Diceritakan bahwa Ahmad adalah seorang anak yang jujur. Diceritakan bahwa pada suatu hari ia berada dirumah bersama saudara perempuannya bernama Su'ad dan ayah mereka sedang keluar rumah. Suad mengajak Ahmad untuk mengambil makanan didalam almari karena ayahnya sedang keluar rumah yang tentu saja tidak akan melihatnya. Namun Ahmad menolaknya sambil berkata bahwa benar ayahnya tidak akan melihat karena sedang tidak ada dirumah, namun Allah senantiasa selalu melihat. Selain itu jika mengambil tanpa izin ayahnya maka Allah akan marah dan menghukum atas perbuatan tersebut. Kemudian su'ad merasa takut, malu dan mengurungkan niatnya serta bertirima kasih kepada Ahmad karena telah menasehatinya.

e. Abdullah di Dalam Rumahnya

Abdullah adalah teladan dalam hal sopan santun serta ketertiban di rumah. Abdullah selalu mandi setiap pagi dan sore hari, selalu memperhatikan kebersihan rumah, pakaian dan kitab-kitabnya selalu diletakkan pada tempatnya. Abdullah tidak mengelap ingus dengan bajunya atau mengelapkan ke dinding, tetapi disapu dengan tangan. Tidak meludah di lantai, tidak mengotori pintu, mencoret dinding, memanjat pohon dan tidak bermain dengan melempar batu sehingga memecahkan kaca dan hal mengganggu lainnya.

f. Sebelum Pergi ke Sekolah

Setiap anak harus menyukai ketertiban dan kebersihan. Setiap pagi harus bangun tepat pada waktunya, kemudian mandi dan melaksanakan sholat subuh. Sesudah sholat hendaknya menjabat tangan kedua orang tua, kemudian memakai pakaian sekolah yang bersih dan rapi, lalu mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada malam harinya. Sesudah sarapan harus menyiapkan peralatan sekolahnya, kemudian meminta izin kepada kedua orang tua untuk berangkat sekolah.

g. Sopan Santun Dalam Berjalan

Pada materi kali ini diajarkan bahwa ketika berjalan hendaknya agar menjaga pandangan. Tidak menoleh kanan kiri tanpa adanya keperluan. Janganlah pula berjalan dengan terlalu cepat atau terlalu lambat, tidak boleh makan sambil berjalan, sambil bernyanyi ataupun membaca buku sambil berjalan. Ketika berjalan hendaknya menghindari jalanan yang berlumpur dan kotor, menghindari tempat yang sempit dan penuh sesak dengan orang-orang agar tidak bertabrakan ataupun kehilangan barang.

Apabila sedang berjalan dengan teman-teman, hendaknya jangan bergurau dan mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa. Sedangkan ketika bertemu seseorang di jalan, hendaknya mengucapkan salam, khususnya jika bertemu dengan orang tua atau gurunya.

h. Sopan Santun Murid di Sekolah

Sebaiknya seorang murid ketika sampai di sekolah membersihkan sepatunya apabila kotor, membuka atau menutup pintu kelas dengan perlahan-lahan. Masuk kelas dengan sopan dan mengucapkan salam serta menjabat tangan teman-temannya. Ketika guru datang menyambut dengan sopan dan menjabat tangannya. Ketika bel masuk berbunyi hendaknya langsung berbaris dengan rapi dan tidak boleh berbicara ataupun bermain dengan teman.

Selanjutnya masuk ke kelas dengan tenang setelah mendapatkan instruksi dari guru. Duduk dengan baik di bangkunya yaitu duduk dengan tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerakkan kakinya,

tidak mendesak lainnya, tidak meletakkan salah satu kaki di atas kaki yang lain, tidak memperlakukan tangannya dan tidak meletakkan tangannya di bawah pipi atau bertopang dagu. Hendaklah diam dan tenang ketika mendengarkan pelajaran, tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri serta tetap menghadap gurunya. Jangan gaduh dengan temannya karena hal tersebut dapat mengganggu teman yang lain dalam memahami pelajaran, dan guru akan marah melihat hal tersebut.

i. Bagaimana Murid Merawat Peralatannya

Setiap murid haruslah merawat peralatan sekolah dengan meletakkannya di tempat yang baik agar tidak hilang ataupun rusak. Memberi sampul pada buku-buku agar tulisan tidak kotor. Hendaknya tidak menjilat jari-jarinya ketika hendak membuka buku, karena selain membuat kotor buku, juga bertentangan dengan sopan santun dan membahayakan kesehatan. Ketika meraut pensil hendaknya tidak membuang sampahnya ke bangku, lantai ataupun pada sampul buku. Dan janganlah menggigit ataupun memasukkan pensil ke dalam mulut. Jangan pula menghapus tulisan dengan air ludahnya, tetapi menggunakan penghapus.

j. Bagaimana Murid Merawat Peralatan Sekolahnya

Seorang murid selain harus merawat alat tulisnya, juga harus merawat peralatan sekolahnya dengan tidak merusak atau mengotori kursi maupun bangkunya. Tidak mencoret-coret dinding, pintu dan memecahkan kacanya. Selain itu hendaknya tidak mengotori lantai dengan meludah, ingus dan sampah ke lantai. Tidak memainkan bel, bermain papan tulis dan merusak penghapusnya.

k. Nasihat-nasihat Umum (1)

Pada bab yang berjudul nasihat-nasihat umum (1) bagian 3 terdapat materi yang membahas tentang akhlak pribadi atau kepada diri sendiri. Materi tersebut berisi perintah untuk menjaga kebersihan gigi dengan menggunakan siwak atau sikat gigi setiap hari agar gigi tampak rapi, bersih dan sehat. Larangan menggigit kuku dengan gigi atau memasukkan jari ke dalam hidung atau telinga terutama saat didepan orang.

### 1. Nasihat-nasihat Umum (2)

Pada nasihat-nasihat umum (2) terdapat beberapa materi yang membahas tentang akhlak pribadi atau kepada diri sendiri. Materi tersebut sebagai berikut:

- 1) Nasihat-nasihat umum (2) bagian 7 menjelaskan yang termasuk perbuatan tercela apabila seorang anak tidak memotong rambutnya, mencukur atau menyisirnya, sehingga memanjang dan tidak enak dipandang. Termasuk perbuatan tercela lainnya adalah jika seorang anak tidak memotong kukunya sehingga terdapat kotoran yang menumpuk, tidak rajin mandi dan tidak mengganti bajunya yang kotor.
- 2) Nasihat-nasihat umum (2) bagian 8 menjelaskan larangan bermain sesuatu yang membahayakan seperti bermain api dan kotoran. Karena seorang anak bermain korek api dapat membakar tubuhnya atau bermain kotoran sehingga menyebabkan terkena penyakit ataupun gatal-gatal.
- 3) Nasihat-nasihat umum (2) bagian 9 menjelaskan anjuran untuk menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga, karena pikiran yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat, serta jauhilah udara yang kotor. Jangan pula memakan makanan yang kotor atau yang tidak tertutup, karena bisa saja dihinggapi binatang dan membuat perut sakit. Jangan pula memakan buah yang belum matang ataupun busuk. Makanlah buah yang sudah dicuci dan jangan meminum air yang kotor. Jangan biarkan nyamuk atau serangga yang lain menggigit tubuhmu. Jangan pula menjadi anak yang rakus dengan membeli makanan yang di jual di pinggir jalan yang tidak terjaga kebersihannya seperti menggunakan piring yang kotor dan membiarkan makanan terkena debu ataupun dihinggapi lalat.
- 4) Termasuk kebiasaan yang merugikan adalah hidup boros. Misalnya ketika diberi uang oleh ayah, kemudia membelikan uang tersebut barang-barang yang tidak berguna. Jangan pula membiasakan diri berhutang, karena apabila dari kecil terbiasa berhutang, maka akan terbiasa menghutang kepada temannya. Anak yang baik adalah anak yang suka

menabung dan menyimpan uangnya sehingga tidak perlu berhutang dan hidup akan menjadi senang dan gembira.

#### 4. Akhlak dalam Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam suatu tempat. Selain itu keluarga juga banyak berperan pada kehidupan seseorang. Keluargalah yang pertama kali memberi kasih sayang, perlindungan dan lain sebagainya. Untuk itu seorang anak wajib berakhlak baik dalam keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW:

بِرَّأُمَّكَ وَآبَاكَ وَأُخْتِكَ وَأَخَاكَ ثُمَّ أَدْنَكَ فَأَدْنَكَ (رواه النسائي)

Artinya:

“ Berbuat baiklah kepada ibumu dan bapakmu, saudaramu perempuan dan saudaramu laki-laki. Sesudah itu (kerabat) yang lebih dekat, kemudian yang lebih dekat” (H.R an-Nasa’i)<sup>64</sup>

Beberapa akhlak yang harus dilakukan seorang anak dalam lingkungan keluarga sebagai berikut:

##### a. Sopan Santun di dalam Rumah

Setiap anak wajib memiliki sopan santun di rumah dengan menghormati orang tua, orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Tidak boleh melakukan hal yang menyebabkan marahnya seseorang, melawan dan bertengkar dengan saudara serta tidak boleh mengganggu pelayan rumah. Apabila sedang bermain hendaknya bermain dengan baik, tidak gaduh terlebih ketika ada orang yang sedang tidur atau sakit di rumah. Bermain dengan baik sehingga tidak sampai merusak barang yang ada di dalam rumah. Apabila memiliki hewan peliharaan, maka hendaknya merawat hewan itu dengan baik.

##### b. Abdullah di dalam Rumahnya

Pada materi ini diceritakan bahwa terdapat seorang anak yang bernama Abdullah. Abdullah memiliki sopan santun dan ketertiban yang tinggi ketika

<sup>64</sup> Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 110

berada di rumah. Abdullah selalu menjabat tangan orang tua dan saudaranya ketika akan pergi, tidak memasuki kamar orang lain tanpa izin, serta tidak suka membicarakan apa-apa yang terjadi di rumahnya kepada orang lain. Kebiasaan baik Abdullah adalah tidur tidak larut malam, bangun pagi serta selalu melaksanakan sholat lima waktu dan tidak lupa mempelajari pelajaran sekolahnya. Tidak pernah bermain diluar waktu bermain, serta selalu mendengarkan nasihat orang tuanya.

c. Ibumu yang Penyayang

Pada materi ini dijelaskan beberapa perjuangan dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Seorang ibu telah bersusah payah demi anaknya. Telah mengandung selama sembilan bulan, menyusui, merawat hingga dewasa dan selalu menyiapkan kebutuhan anaknya seperti menyiapkan makanan dan pakaian. Seorang ibu sangat menyayangi dan mencintai anaknya, berharap agar anaknya menjadi yang terbaik walaupun seorang ibu harus bersusah payah. Bergembira ketika melihat anaknya gembira dan bersedih ketika melihat anaknya bersedih. Ketika sakit ibu terus berusaha demi kesembuhannya, memberi obat dan mendoakannya. Lihatlah bagaimana ketika seorang ibu merawat adikmu, maka kamu akan mengetahui bagaimana cintanya kepada anaknya sebagaimana ketika kamu masih kecil.

Selain itu perjuangan dan kasih sayang seorang ibu juga dijelaskan dalam firman Allah berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَمِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمان: ١٤)

Artinya:

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (Q.S Luqman: 14)*

d. Sopan Santun Terhadap Ibunya

Setelah dijelaskan bagaimana kasih sayang seorang ibu pada bahasan sebelumnya, maka pada materi ini dijelaskan tentang bagaimana hendaknya sopan santun seorang anak terhadap ibunya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hendaknya seorang anak mematuhi perintah ibu disertai rasa cinta dan rasa hormat. Kerjakanlah sesuatu yang membuat ibu merasa senang. Selalu tersenyum dihadapan ibu, serta selalu mendoakannya.
- 2) Berhati-hatilah agar jangan sampai menyakiti hati ibu, jangan memasang wajah cemberut ketika ibu memerintah melakukan sesuatu atau sedang marah. Jangan berbohong atau berbicara buruk kepada ibu, jangan memandang dengan pandangan yang tajam dan jangan mengeraskan suara melebihi suara ibu.
- 3) Jika meminta sesuatu maka janganlah meminta di depan tamu, apabila ibu menolak maka diamlah, jangan marah, menangis atau menggerutu kepadanya.

e. Sholeh dan Ibunya

Materi ini menceritakan bahwa ada seorang anak yang bernama Sholeh. Sholeh adalah seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Pada suatu hari ibunya sedang sakit. Sholeh sangat sedih, sampai Sholeh harus izin tidak masuk sekolah karena dirumah tidak ada yang membantu merawat ibunya. Terkadang Sholeh membelikan obat, makanan dan buah-buahan untuk ibunya. Selain itu sholeh juga menghibur ibunya. Setelah beberapa hari ibunya sembuh dan Sholeh sangat gembira dan terus berdo'a kepada Allah agar ibunya selalu sehat.

f. Ayahmu yang Penyayang

Materi ini menjelaskan tentang kasih sayang seorang ayah dimana seorang ayah menyayangi anaknya sama dengan kasih sayang ibu. Setiap hari bekerja dengan sabar walaupun lelah. Hal ini dilakukan untuk mencukupi kebutuhan anak seperti makanan dan pakaian. Ayah menjaga kesehatan anaknya serta menjaga dari segala sesuatu yang mengganggu. Ayah sedih ketika anaknya sakit dan mencarikan obat, dokter serta mendoakan agar

anaknyanya segera sembuh. Ayah memikirkan pendidikan anaknyanya sehingga memasukkannya ke sekolah serta mencukupi segala kebutuhannya disekolah.

g. Sopan Santun Anak Terhadap Ayahnyanya

Seorang anak harus bersopan santun kepada ayahnyanya sebagaimana bersopan santun terhadap ibunya. Mematuhi perintah dan mendengarkan nasehatnyanya, karena ayah tidak akan menyuruh anaknyanya kecuali yang berguna, dan tidak melarang kecuali hal tersebut merugikan. Seorang anak hendaknya senantiasa merawat buku, pakaian dan semua peralatan belajarnya dengan baik serta belajar dengan sungguh-sungguh. Melakukan perbuatan yang disukai oleh ayah dimanapun berada. Tidak meminta ayah untuk membelikan sesuatu serta tidak mengganggu kakak dan adik. Apabila seorang anak menyenangkan hati kedua orang tuanya maka Allah akan meridhoinya dan kelak akan bahagia dunia akhirat.

h. Kasih Sayang Ayah

Pada materi ini diceritakan terdapat seorang anak laki-laki yang bandel. Seringkali ayahnyanya melarang untuk mengganggu binatang dan memanjat pohon. Akan tetapi anak tersebut tidak menghiraukannya. Pada suatu hari anak tersebut memukul seekor kucing, lalu kucing itu menggigit kakinya sehingga terluka. Anak tersebut tidak dapat beraktivitas karena sakit. Melihatnyanya demikian ayahnyanya memanggilkan dokter, meskipun mahal biayanya ayah tidak memperdulikan hal tersebut karena ayah ingin anaknyanya lekas sembuh.

Beberapa hari kemudian anak tersebut sembuh dan anak tersebut insyaf dari kebiasaan buruknyanya dan berjanji kepada ayahnyanya untuk selalu melakukan nasihat-nasihat ayahnyanya sehingga ia terhindar dari hal buruk dan hidup bahagia.

i. Sopan Santun Anak Terhadap Saudara-saudaranyanya

Saudara baik laki-laki ataupun perempuan, baik kakak ataupun adik adalah orang yang paling dekat sesudah kedua orang tua. Apabila ingin disayangi oleh orang tua, maka hendaknya menghormati saudara yang lebih



tua dan mengasihi saudara yang lebih muda. Pentingnya untuk menyangi saudara terdapat dalam sabda Rasulullah sebagai berikut<sup>65</sup>:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَلَمْ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا

Artinya:

*“ Bukanlah bukan golongan kami (Islam) orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tuanya.”*

Ketika saudara yang lebih tua memberikan nasihat maka ikutilah nasihatnya. Sedangkan terhadap saudara yang lebih muda sayangilah mereka dan jangan mengganggu atau melukai walaupun itu hanya bercanda, karena hal tersebut akan membuat orang tua marah.

Begitu pula janganlah bertengkar dengan semua saudara. Apabila hendak ke kamar mandi, menggunakan mainan atau duduk di kursi hendaklah mengalah. Karena hal ini akan membuat orang tua senang. Maafkanlah ketika saudaramu memiliki kesalahan gunakanlah kata yang lembuta agar dia tidak mengulangi kesalahannya lagi. Jangan terlalu banyak bergurau karena dapat menyebabkan pertengkaran dan permusuhan.

#### j. Dua Saudara yang Saling Mencintai

Pada materi ini diceritakan bahwa terdapat dua anak yang saling mencitai yang bernama Ali dan Ahmad. Mereka selalu pergi dan pulang sekolah bersama-sama, belajar bersama, serta saling membantu menunaikan kewajiban dan juga bermain bersama.

Pada suatu hari Ali membeli dua buah kitab yang berjudul “bimbingan akhlak”, kemudian Ali bertanya kepada ayahnya dimana sudaranya Ahmad, karena Ali ingin memberikan hadiah kepada Ahmad. Ayahnya memberitahukan bahwa Ahmad sedang berada di ruang belajar. Maka Ali pergi menemui Ahmad dan memberika buku yang telah dibelikannya. Ahmad sangat senang sekali dan mengucapkan terimakasih kepada Ali.

Kemudian Ahmad memberikan Ali kotak mungil tempat menyimpan pensil. Ali juga sangat senang sekali. Ketika guru mendengar cerita tentang

<sup>65</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia,2014), 186

Ahmad dan Ali, guru mereka bahagia dan memuji mereka. Guru mereka juga menasehati murid-muridnya untuk mencontoh Ahmad dan Ali agar menjadi saudara yang saling menyayangi sehingga hidup bahagia dan senang.

k. Sopan Santun Anak Terhadap Para Kerabatnya

Salah satu ciri anak yang memiliki sopan santun adalah anak yang menghormati kerabatnya. Selalu membuat para kerabatnya bahagia dan mematuhi perintah mereka. Selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi kerabat terutama pada saat hari raya. Menjenguk kerabat ketika ada yang sedang sakit atau pulang dari berpergian.

Anak yang pintar juga mencintai anak-anak dari para kerabatnya. Suka bermain bersama, berbincang-bincang dan berpergian bersama. Saling membantu ketika saling membutuhkan, tidak bertengkar dan tidak memutuskan tali persaudaraan. Selalu ramah dan berbicara dengan pembicaraan yang baik. Anak yang berbuat baik kepada kerabatnya akan hidup tenang dan diberi rezeki oleh Allah serta dipanjangkan umurnya.

l. Musthafa dan Kerabatnya Yahya

Pada materi kali ini menceritakan tentang seorang anak yang bernama Musthafa. Musthafa adalah seorang anak yang kaya, tetapi rendah hati dan sopan santun. Musthafa tidak sombong kepada siapapun dan suka membantu orang yang membutuhkan, terutama jika yang membutuhkan adalah kerabatnya. Pada suatu hari Musthafa melihat seorang kerabatnya Yahya yaitu putra pamannya memakai baju robek. Musthafa merasa iba dan mengambilkan baju baru dan memberikannya kepada Yahya. Yahya menerimanya dengan senang serta berterimakasih kepada Musthafa. Setelah ayah Musthafa mengetahui hal ini, ayahnya sangat gembira dan memuji kebaikan Musthafa.

m. Sopan Santun Anak Terhadap Pelayannya

Pelayan adalah orang yang bekerja di rumah dan membantu segala kebutuhan yang ada di rumah. Membantu pekerjaan ayah maupun ibu seperti menyapu lantai, halaman dan memasak makanan. Karena pelayan telah

banyak membantu di rumah, maka hendaknya seorang anak berakhlak baik dan bersopan santun kepada pelayan.

Apabila pelayan membuat kesalahan janganlah membentakinya, tetapi ingatkan dengan lemah lembut dan maafkanlah. Sedangkan apabila kita memiliki kesalahan maka harus mengakui dan jangan mengaitkannya dengan pelayan. Apabila memanggil pelayan namun pelayan tidak menjawabnya, maka janganlah marah. Karena mungkin pelayan sedang sibuk atau tidak mendengar panggilan tersebut. Janganlah pula memukul atau memaki pelayan dan berbicaralah seperlunya.

n. Anak yang Suka Mengganggu

Pada materi kali ini menceritakan tentang akhlak tercela. Dimana diceritakan terdapat orang kaya memiliki anak yang buruk akhlaknya. Anak tersebut suka membanggakan dirinya, gemar mengganggu orang lain terutama pelayan. Ayahnya sering menasihatinya namun tidak mau mendengarkan.

Pada suatu hari, ayahnya berkata kepadanya bahwa hendaknya jangan mengganggu orang lain, karena mengganggu orang lain adalah perbuatan yang buruk dan menunjukkan pendidikan yang buruk pula. Berhati-hatilah agar tidak menghina pelayan dan tidak bersikap sombong kepadanya. Mereka adalah manusia seperti kita semua yang mempunyai perasaan yang sama. Ketika anak tersebut mendengar nasihat ayahnya kali ini, ia sangat terkesan dan bertaubat atas perbuatannya yang buruk. Dan jadilah ia anak yang baik akhlaknya.

5. Akhlak Bermasyarakat

Setiap orang pasti akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dalam hal apapun termasuk dalam hal pergaulan.<sup>66</sup> Orang lain tersebut seperti teman, tetangga, guru dan lain sebagainya. Untuk itu tolong menolong merupakan salah satu kewajiban manusia khususnya seorang muslim satu dengan muslim lainnya. Kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seorang dalam hidup bermasyarakat

<sup>66</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung:Marja, 2012), 56

diantaranya disebutkan Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Abu Hurairah berikut<sup>67</sup>:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ إِذَا لَقِيَتهُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَاجِبُهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ  
فَأَنْصَحْهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (رواه  
البخاري)

Artinya:

“kewajiban seorang muslim terhadap muslim ada 6 yaitu: Apabila engkau berjumpa dengannya ucapkanlah salam kepadanya, apabila ia mengundang engkau, hendaklah engkau menepatinya, apabila ia minta nasihat kepada engkau hendaklah engkau menasihatinya, apabila ia bersin kemudian ia mengucapkan hamdallah hendaklah engkau ucapkan tasymith (Yarhamukallah/ Yarhamukillah), apabila ia meninggal dunia hendaklah melayatnya dan mengantar kepemakamannya.” (H.R Bukhari)

Beberapa akhlak kepada masyarakat yang harus dimiliki seorang anak dalam kitab *Akhlakulil Banin* adalah sebagai berikut:

a. Sopan Santun Anak Terhadap Para Tetangganya

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita setelah keluarga. Orang tua kita sangat menghormati, menyayangi dan memuliakan tetangga. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

“barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangganya.” (H.R Bukhari)

Terlebih tetangga adalah orang pertama membantu ketika keluarga kita mempunyai kesulitan. Misalnya ibu kita sering meminjam barang atau keperluan tetangga lain kepada tetangga. Apabila salah seorang dari keluarga ada yang sakit, maka juga tetanggalah yang pertama kali menjenguk.

Maka dari itu, bersikaplah sopan kepada tetangga, menyukai anak-anaknya, tersenyum jika berada didepan mereka dan bermainlah dengan

<sup>67</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 185

sopan dengan mereka. Janganlah bertengkar dengan mereka, mengambil mainan mereka tanpa izin dan jangan pula menyombongkan diri. Apabila memiliki makanan maka bagilah dengan anak tetanggamu tersebut. Janganlah juga mengejek tetanggamu, mengeraskan suaramu ketika mereka sedang tidur, melempari rumah mereka ketika sedang bermain, mengotori halaman dan dinding mereka serta jangan melihat mereka dari lubang dinding atau pintu. Karena hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik.

b. Hamid dan Para Tetangganya

Hamid adalah anak yang baik dan sopan santun. Hamid dicintai oleh keluarga dan tetangganya, karena ia tidak suka mengganggu anak mereka, tidak bertengkar dan tidak memutuskan tali persaudaraan. Hamid bersekolah satu sekolahan dengan anak tetangganya. Setiap hari mereka berangkat dan pulang sekolah bersama-sama. Pada waktu bermain mereka juga suka bermain bersama. Mereka juga suka membantu orang-orang yang membutuhkan. Mereka suka menanyakan apabila salah satu dari mereka tidak terlihat serta saling menjenguk apabila terdapat orang yang sakit. Dengan demikian Hamid hidup bersama anak-anak tetangganya dengan senang, penuh rasa persahabatan dan sopan santun.

c. Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya

Seorang guru sudah mendidik muridnya dengan susah payah dan penuh cinta sebagaimana orang tua. Seorang guru berharap agar dimasa depan muridnya menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan. Maka hendaknya seorang murid menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orangtua. Seperti yang dijelaskan dalam hadits berikut:

كُنَّا جُلُوسًا فِي الْمَسْجِدِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ إِلَيْنَا  
وَلَكَّأَنَّ عَلَيَّ رُءُوسِنَا الطَّيْرِ، لَا يَتَكَلَّمُ أَحَدٌ مِنَّا (رواه البخاري)

Artinya:

“ Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah SAW kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satupun dari kami yang berbicara.” (H.R Bukhari)

Hadits di atas mencontohkan bahwa guru mendapatkan kedudukan yang istimewa bagi seorang murid dan setiap murid hendaknya menghormati gurunya. Apabila berbicara dengan guru, maka berbicara dengan perkataan yang baik dan sopan. Mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan baik. Jika bertanya harus dengan sopan dan lemah lembut. Apabila ingin dicintai guru, maka laksanakanlah kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Datang ke sekolah dengan tepat waktu dan tidak bolos sekolah kecuali jika tidak masuk karena ada halangan yang benar.

Selain itu hendaknya mempelajari pelajaran dengan baik, dan mengulang kembali pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, menjaga semua kebersihan buku-buku pelajaran. Menghindari semua kesalahan agar terhindar pula dari hukuman guru. Apabila terdapat seorang guru yang memberi hukuman, maka bukan berarti guru itu membenci, justru berharap agar hukuman ini dapat memberi pelajaran serta agar tidak melanggar aturan lagi. Dengan demikian janganlah melupakan kebaikan yang diberikan guru selama-lamanya.

d. Sopan Santun Murid Terhadap Teman-temannya

Dalam kehidupan sosial, seseorang pasti membutuhkan teman. Dengan teman itulah seseorang dapat berbagi suka dan duka. Namun, dalam pertemanan kita tidak boleh mengabaikan etika dan perlu menunjukkan akhlak mulia. Karena dengan teman, kita terkadang lupa untuk menjaga perkataan dan perilaku sehingga berpotensi menyebabkan keretakan dalam hubungan pertemanan, atau mengundang murka Allah SWT. Oleh karena itu, landasan utama dalam pertemanan adalah ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut sangat penting karena Allah SWT berfirman:

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ (٦٧)

Artinya:

*“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa.”* (Q.S az-Zukhruf: 67)

Untuk itu maka sangat diharuskan bagi setiap orang untuk berakhlak baik kepada temannya. Seorang murid yang belajar bersama teman-temannya di

sekolah, oleh karena itu cintailah teman sebagaimana mencintai saudara. Hormati teman yang lebih tua dan menyayangi teman yang lebih muda. Hendaklah membantu teman untuk mendengarkan penjelasan guru dengan menjaga ketertiban di dalam kelas. Pada saat istirahat, bermainlah bersama teman di halaman, bukan di dalam kelas. Janganlah memutuskan hubungan ataupun bertengkar.

Apabila ingin dicintai teman, maka janganlah pelit untuk meminjamkan sesuatu kepada teman. Jangan pula sombong karena kamu anak yang pandai maupun kaya. Ketika melihat teman yang malas, maka nasihatilah. Ketika melihat teman yang sukar dalam mengulang pelajaran, maka bantulah. Ketika terdapat teman yang kurang mampu maka bantulah selama bisa membantu.

Jangan mengganggu teman pada saat memahami pelajaran atau memandang teman dengan pandangan yang tajam. Jangan pula memanggil dengan berteriak-teriak. Berbicalah dengan lemah lembut, dan kembalikan barang yang kamu pinjam.

e. Nasihat-nasihat Umum (1)

Pada bab nasihat-nasihat umum (1) yang menjelaskan tentang akhlak dalam bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila ingin meminta sesuatu kepada seseorang, maka janganlah mengatakan “berilah itu” tapi katakanlah dengan sopan menggunakan kata “tolong”. Kemudian mengucapkan terimakasih atas bantuannya.
- 2) Apabila seseorang berbicara kepadamu, maka dengarkanlah dengan baik, jangan memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga menyelesaikan pembicaraannya. Jika seseorang menceritakan suatu cerita, sedangkan kamu tidak suka dengan ceritanya, maka jangan katakan bahwa kamu tidak mau mendengarnya, tapi tetaplah mendengar cerita tersebut dengan baik hingga selesai agar tidak mematahkan hatinya.
- 3) Termasuk kebiasaan buruk adalah ketika mencari tau rahasia orang lain, membaca surat ataupun tulisan yang bukan miliknya, mendapati dua orang sedang berbicara dan mendekatinya serta ingin tahu.

f. Nasihat-nasihat Umum (2)

Pada bab nasihat-nasihat umum (2) ini dijelaskan beberapa akhlak tercela yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Termasuk kebiasaan buruk adalah apabila seorang murid buku atau alat tulis yang bukan miliknya tanpa seizin pemiliknya. Apabila meminjam atau menemukan sesuatu, maka wajib mengembalikan kepada pemiliknya.
- 2) Termasuk kebiasaan yang tidak disukai adalah apabila seorang anak ditanya lalu ia menjawab dengan kepala atau bahunya, atau tidak segera menjawab.

6. Akhlak Bernegara

Menurut Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* akhlak bernegara meliputi hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.<sup>68</sup> Kedua bahasan tersebut tidak terdapat dalam kitab *Akhlakulil Banin* juz I karya Syaikh Umar Baradja yang pada dasarnya kitab ini ditujukan untuk para anak-anak.

**B. Keterkaitan Kitab *Akhlakulil Banin* Karya Syaikh Umar Baradja dengan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah**

Akidah Akhlak merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap orang Islam dan hendaknya dipelajari mulai sejak kecil. Karena materi-materi yang dimuat dalam ilmu Akidah Akhlak adalah bekal untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam kitab *Akhlakulil Banin* membahas keseluruhan materi akidah yang berkaitan dengan keimanan seseorang terhadap Allah SWT dan Rasulnya dan juga akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain untuk anak laki-laki yang dijelaskan secara rinci. Sedangkan materi Akidah Akhlak pada buku ajar kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah membahas tentang beberapa materi yang berkaitan dengan akidah seperti rukun iman dan beberapa materi tentang akhlak seperti adab atau cara melakukan sesuatu pada kehidupan sehari-hari.

<sup>68</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 30



Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa materi Akidah Akhlak pada Kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja banyak yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Berikut adalah beberapa materi yang berkaitan:

Tabel 4.1

No.	Materi Akhlak pada Kitab <i>Akhlakulil Banin</i>	Berkaitan dengan	Materi Akidah Akhlak Kelas I
1.	Allah SWT	Berkaitan dengan	Rukun Iman, Asmaul Husna <i>al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman</i> dan <i>ar-Rahim</i>
2.	Nabi Muhammad SAW	Berkaitan dengan	Rukun Iman
3.	Anak yang Sopan	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru.
4.	Anak yang Tidak Sopan	Berkaitan dengan	Menghindari Berbicara Kotor/Jorok dan Bohong
5.	Sopan Santun di Rumah	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru
6.	Ibumu yang Penyayang	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru
7.	Sopan Santun Anak Terhadap Ibunya	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru serta Menghindari Berbicara Kotor/Jorok dan Bohong
8.	Ayahmu yang Berbelas Kasih	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan

			Guru
9.	Sopan Santun Anak Terhadap Ayahnya	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru
10.	Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya	Berkaitan dengan	Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru.
11.	Abdullah di Dalam Rumahnya	Berkaitan dengan	Hidup Bersih
12.	Sopan Santun Anak Terhadap Saudara-saudaranya	Berkaitan dengan	Hidup Rukun
13.	Sopan Santun Anak Terhadap Para Kerabatnya	Berkaitan dengan	Hidup Rukun
14.	Sopan Santun Anak Terhadap Para Tetangganya	Berkaitan dengan	Hidup Rukun
15.	Sebelum Pergi ke Sekolah	Berkaitan dengan	Adab Mandi dan Adab Berpakaian
16.	Nasihat-nasihat Umum (1) bagian 3	Berkaitan dengan	Adab Mandi dan Adab Berpakaian
17.	Sopan Santun Murid di Sekolah	Berkaitan dengan	Adab Belajar dan Adab Bermain
18.	Nasihat-nasihat Umum (2) bagian 7	Berkaitan dengan	Hidup Kotor
19.	Nasihat-nasihat Umum (2) bagian 9	Berkaitan dengan	Adab Makan dan Minum

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan telaah Kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja dan materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi Akhlak pada kitab *Akhlakulil Banin* juz I karya Syaikh Umar Baradja yang berjumlah 33 judul. Apabila dikelompokkan berdasarkan ruang lingkup akhlak yang pertama adalah akhlak terhadap Allah yang terdapat pada judul Allah SWT dan anak yang taat. Kedua, akhlak terhadap Rasulullah SAW yang terdapat pada judul Nabi Muhammad SAW. Ketiga, akhlak pribadi yang terdapat pada judul bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak, anak yang sopan, anak harus memiliki tata krama sejak kecil, anak yang jujur, Abdullah di dalam rumahnya, sebelum pergi ke sekolah, sopan santun dalam berjalan, sopan santun murid di sekolah, bagaimana murid merawat peralatannya, bagaimana murid merawat peralatan sekolahnya, nasihat-nasihat umum (1) bagian 3, dan nasihat-nasihat umum (2) bagian 7 sampai 9. Keempat, akhlak dalam keluarga yang terdapat pada judul sopan santun dalam rumah, Abdullah di dalam rumahnya, ibunya yang peyayang, sopan santun terhadap ibunya, Sholeh dan ibunya, ayahmu yang penyayang, sopan santun anak terhadap ayahnya, kasih sayang ayah, sopan santun terhadap saudara-saudaranya, dua saudara yang saling mencintai, sopan santun anak terhadap kerabatnya, Musthafa dan kerabatnya Yahya, sopan santun anak terhadap pelayannya dan anak yang mengganggu. Kelima, akhlak bermasyarakat yang terdapat pada judul sopan santun anak terhadap para tetangganya, Hamid dan para tetangganya, sopan santun murid terhadap gurunya, sopan santun murid terhadap teman-temannya, nasihat-nasihat umum (1) bagian 1 sampai 3 dan nasihat-nasihat umum (2) bagian 5 dan 6.
2. Keterkaitan kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah terletak pada banyak bab, karena hampir semua bab memiliki kaitan. Jika peneliti simpulkan, materi

yang memiliki kaitan diantaranya adalah pertama, akhlak kepada Allah SWT karena pada kitab *Akhlakulil Banin* dijelaskan secara rinci materi tentang Allah SWT dalam satu judul, sedangkan pada materi mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah materi tentang Allah SWT dijelaskan secara ringkas, namun terdapat dalam beberapa judul yaitu Rukun Iman, Asmaul Husna *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Kedua, akhlak kepada Rasulullah SAW, karena pada pada kitab *Akhlakulil Banin* dijelaskan secara rinci materi tentang Rasulullah SAW pada materi yang berjudul Nabi Muhammad SAW, berkaitan dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiya tentang akhlak kepada Rasulullah SAW terdapat pada beberapa bab yang berjudul Rukun Iman karena pada masing-masing judul baik pada kitab *Akhlakulil Banin* maupun materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan perintah untuk mengimani dan mencintai Rasulullah SAW. Ketiga, judul Anak yang Sopan pada kitab *Akhlakulil Banin* berkaitan dengan materi Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru, karena materi di dalamnya sama-sama menjelaskan tentang sopan santun kepada orang tua dan guru. Keempat, materi yang berjudul Anak yang Tidak Sopan pada kitab berkaitan dengan materi yang berjudul Menghindari Berbicara Kotor/Jorok dan Bohong karena sama-sama membahas larangan untuk berbuat hal-hal yang jelek. Kelima, materi pada kitab yang berjudul Sopan Santun di Rumah berkaitan dengan materi yang berjudul Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru karena sama-sama membahas bagaimana sopan santun yang baik. Keenam, materi dengan judul Ibumu yang Penyayang pada kitab berkaitan dengan materi yang berjudul Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru sama-sama membahas kasih sayang ibu. Ketujuh, Sopan Santun Anak Terhadap Ibunya pada kitab berkaitan dengan Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru serta Menghindari Berbicara Kotor/Jorok dan Bohong karena didalamnya sama-sama membahas larangan untuk berakhlak buruk kepada ibu. Kedelapan, materi pada kitab yang berjudul Ayahmu yang Berbelas Kasih berkaitan dengan materi Akidah Akhlak kelas I yang berjudul Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru, karena sama-sama menjelaskan tentang pengorbanan seorang ayah. Kesembilan,

materi yang berjudul Sopan Santun Anak Terhadap Ayahnya pada kitab berkaitan dengan judul Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru pada Akidah Akhlak kelas I karena sama-sama membahas perintah berakhlak baik. Kesepuluh, materi Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya pada kitab berkaitan dengan materi Ramah dan Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru pada materi Akidah Akhlak kelas I karena sama-sama membahas perintah berakhlak baik pada guru. Kesebelas, materi Abdullah di Dalam Rumahnya pada kitab berkaitan dengan materi Hidup Bersih pada materi Akidah Akhlak kelas I karena sama-sama membahas perintah hidup bersih. Kedua belas, materi yang berjudul Sopan Santun Anak Terhadap Saudara-saudaranya, Sopan Santun Anak Terhadap Para Kerabatnya dan Sopan Santun Anak Terhadap Para Tetangganya pada kitab *Akhlakulil Banin* berkaitan dengan materi Akidah Akhlak kelas I yang berjudul Hidup Rukun karena sama-sama membahas tentang perintah berbuat baik dan saling tolong menolong pada orang lain. Ketiga belas, materi yang berjudul Sebelum Pergi ke Sekolah dan Nasihat-nasihat Umum (1) bagian 3 pada kitab *Akhlakulil Banin* berkaitan dengan judul Adab Mandi dan Adab Berpakaian pada materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Keempat belas, Sopan Santun Murid di Sekolah pada kitab berkaitan dengan Adab Belajar dan Adab Bermain pada materi Akidah Akhlak Kelas I karena sama-sama membahas aturan dan akhlak di sekolah dan akhlak dengan sesama teman. Keenam belas, materi Nasihat-nasihat Umum (2) bagian 7 berkaitan dengan judul Hidup Kotor pada materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah karena sama-sama membahas tentang larangan hidup kotor. Ketujuh belas, materi Nasihat-nasihat Umum (2) bagian 9 pada kitab *Akhlakulil Banin* berkaitan dengan judul Adab Makan dan Minum pada materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah karena sama-sama membahas adab ketika makan dan minum.

## **B. Saran**

### **1. Pendidik**

Pengajaran dan pembimbingan terhadap siswa untuk dapat mengetahui, memahami serta menerapkan ilmu akhlak sejak dini. Hal ini dikarenakan akhlak

merupakan salah satu pondasi kehidupan manusia yang sangat penting agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

## 2. Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan diharapkan untuk menyediakan referensi buku bacaan sebagai penunjang materi dasar khususnya Akidah Akhlak, seperti kitab dan terjemahan kitab *Akhlakulil Banin* karya Syaikh Umar Baradja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon . *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta:Gema Insani, 1996.
- Baraja, Umar Ibnu Ahmad. *Al-Akhlaq Li Al-Banin jilid I*, Surabaya: Ahmad Nabhan Waauladihi, 1953.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2006.
- Eriyanto. *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hakim, M. Nur. *Metodologi Studi Islam*, Malang: UMM Press, 2005.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Mustofa, A. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin. *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern*, Bandung: Marja, 2012.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Shultan, H. Muwahid dan Soim. *Managemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Teras,2013.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Tim Penyusun. *Akhlaq Tasawuf*, Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Tim Penyusun. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014.
- Arif, Muhamad. “Kosep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Kitab Akhlakulil Banin* Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah,” *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, No. 2 Tahun 2018. (diakses tanggal 29 Mei 2019)
- Kurniawati, Fitri Erning. “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Penelitian*, vol 9 No 2, Tahun 2015(diakses tanggal 19 Mei 2019)

Habibah, Syarifah. “*Akhlak dan Etika dalam Islam,*” *Pesona Dasar*,No. 4, Tahun 2015. (diakses 19 Mei 2019)

<http://ponpesnusantara.blogspot.com/2014/06/biografi-syaikh-umar-baraja-pengarang.html>

(diakses tanggal 29 Mei 2019)

